

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DI DAERAH TRANSMIGRASI SWAKARSA PENGEMBANGAN DESA
POTENSIAL (TRANSABANGDEP) TUMBANG TAHAI
KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

S k r i p s i

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

TUTUK NINGSIH
NIM : 89 1500 5346



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TAHUN 1994

MOTTO :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan
an umat yang menyuruh kepada kebijakan,
menyuruh kepada yang mahruf dan mencegah
dari yang mungkar." (Q.S Ali-Imron : 104).

Skripsi ini dipersembahkan buat :

- Kedua Orang Tua Tercinta
- Suami : (Hastia) Ngadirin Setiawan
- Anak-anakku yang tercinta :

1. Ajimas Pascaning Setia Wibowo
2. Mahardhika Berliandaldo
3. Muhammad Surya Hadirahman

*Yang Selalu Tabah dan Memberikan
Dorongan dan Do'a*

NOTA DINAS

Palangka Raya,

Desember 1994

Hal : Mohon dimunagasyahkan Skripsi
a.n. Tutuk Ningsih.
Nim. 89 150 053 46

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
di -
Palangkaraya.

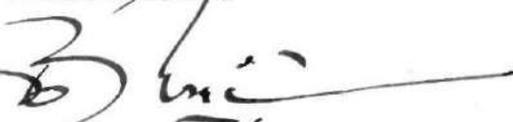
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :
Tutuk Ningsih Nim. 89 150 053 46, judul **STUDI TENTANG
PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI
SWAKARSA PENGEMBANGAN DESA POTENSIAL (TRANSABANGDEP) TUMBANG
TAHAI KODYA PALANGKARAYA.**

Sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar
sarjana Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

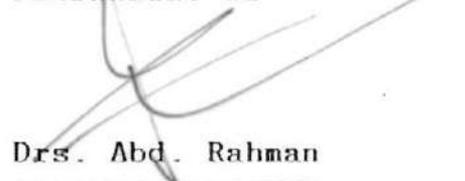
PEMBIMBING I



Drs. H. M. Husein

NIP. 150 019 636

PEMBIMBING II



Drs. Abd. Rahman

NIP. 150 237 652

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI SWAKARSA PENGEMBANGAN DESA POTENSIAL (TRANSABANGDEP) TUMBANG TAHAI KODYA PALANGKARAYA.

N A M A : TUTUK NINGSIH

N I M : 89 1500 5346

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

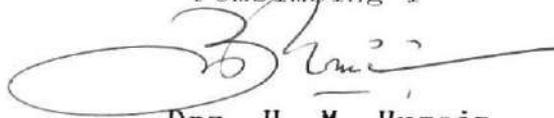
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 12 Desember 1994

Mengetahui:

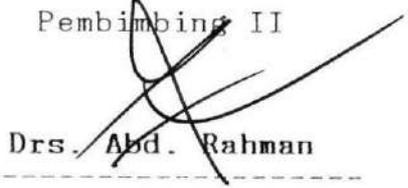
Pembimbing I



Drs. H. M. Husein

NIP. 150 019 636

Pembimbing II



Drs. Abd. Rahman

NIP. 150 237 652

Ketua Jurusan



Dra. H. Zurinal. Z.

NIP. 150 170 330

Mengetahui :

Dekan



Drs. H. Syamsir S.M.S.

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI SWAKARSA PENGEMBANGAN DESA POTENSIAL (TRANSABANGDEP) TUMBANG TAHAI KODYA PALANGKARAYA." telah dimunaqasyahkan pada sidang ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

H a r i : S e n i n
T a n g g a l : 12 Desember 1994

dan diyudisium pada :

H a r i : S e n i n
T a n g g a l : 12 Desember 1994



Dekan Fakultas Tarbiyah
I A I N Antasari
Palangka Raya

[Signature]
Drs. H. Syamsir S.MS.

NIP. 150 183 084

Penguji :

- | N a m a | Tanda tangan |
|--------------------------------------|--------------------|
| 1. Dra. H. Chairunnisa, MA : (.....) | <i>[Signature]</i> |
| -----
Ketua Sidang/Penguji | |
| 2. Drs. Abubakar HM : (.....) | <i>[Signature]</i> |
| -----
Penguji/Anggota | |
| 3. Drs. H. Muh. Husein : (.....) | <i>[Signature]</i> |
| -----
Penguji/Anggota | |
| 4. Drs. Abd. Rahman : (.....) | <i>[Signature]</i> |
| -----
Sekretaris Sidang/Penguji | |

ABSTRAKSI

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI SWAKARSA PENGEMBANGAN DESA POTENSIAL (TRANSABANGDEP) TUMBANG TAHAI KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

Kegiatan bimbingan dan pembinaan kehidupan beragama bagi masyarakat pedesaan termasuk di daerah-daerah unit pemukiman transmigrasi merupakan tugas yang sangat penting bagi instansi yang terkait. Dalam hal ini Departemen Transmigrasi bekerja sama dengan Departemen Agama.

Rumusan permasalahan dalam penelitian adalah bagaimanakah pelaksanaan pembinaan agama islam di UPT Tumbang Tahai dan Apakah dengan adanya pembinaan agama islam berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang yang semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan agama islam di UPT Tumbang Tahai, dan untuk mengetahui apakah dengan adanya pembinaan agama islam berpengaruh terhadap ibadah seseorang warga masyarakat Transmigrasi Tumbang Tahai

Obyek penelitian ini adalah masyarakat Transmigrasi yang mengikuti pembinaan agama Islam yang tergabung dalam kelompok pengajian. Sedangkan populasinya sebanyak 336 warga transmigrasi yang tergabung dalam 6 kelompok pengajian orang dewasa, dari jumlah populasi diatas diambil kurang lebih 12 % yaitu berjumlah 40 orang anggota pengajian sebagai sampel. Untuk pengumpulan data tersebut digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi : Observasi, Interviu, angket (questioner) kemudian data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk tabel dan dianalisa dengan menggunakan rumus prosentase. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh pembinaan agama Islam di daerah UPT Tumbang Tahai terhadap pelaksanaan ibadah seseorang digunakan analisa statistik dengan rumus uji t_{hit} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembinaan agama islam melalui kelompok pengajian, ternyata pemahaman mereka terhadap ilmu agama dan pelaksanaan ibadahnya cenderung semakin baik dan meningkat.

Dengan adanya Pembinaan Agama Islam terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti Pembinaan Agama islam. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini ditunjukkan dari harga t_{hitung} (t_o) jauh lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $2,02 < 23,89 > 2,71$. Ini mengandung pengertian pula bahwa dengan adanya Pembinaan Agama Islam melalui kelompok pengajian /Majelis Taklim secara signifikan telah dapat menunjukkan keefektivitasan Pembinaan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah seseorang dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik).

Dari uji hipotesis dapat diketahui pula bahwa dengan adanya pembinaan Agama Islam di UPT Transabangdep Tumbang Tahai melalui kelompok Pengajian /Majelis Taklim ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang. Angka t_{hitung} jauh lebih besar dari angka t_{tabel} baik pada taraf Signifikan 5% maupun 1%; yaitu $2,02 < 11,94 > 2,71$.

Untuk meningkatkan pelaksanaan Agama Islam di daerah UPT Tumbang Tahai perlu adanya perubahan pembinaan penyuluh Agama melalui pengkaderan agar kegiatan yang akan datang lebih baik. Di dalam kelompok pengajian di samping diisi kegiatan pembinaan agama secara rutin terjadwal perlu menumbuhkan upaya-upaya kegiatan yang mempunyai nilai produktif sehingga ikut membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam arti penambahan tingkat pendapatan seperti melalui kegiatan usaha bersama di bidang pertanian dalam kelompok-kelompok usaha tani dan sejenisnya sesuai dengan potensi yang ada.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga Skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Adapun judul skripsi ini ialah : "STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI SWAKARSA PENGEMBANGAN DESA POTENSIAL (TRANSABANGDEP) TUMBANG TAHAI KODYA PALANGKA RAYA".

Selesainya Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya beserta semua Dosen / Asisten Dosen dan Karyawan-Karyawati yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan dan petunjuk selama penulis menyelesaikan kuliah.
2. Bapak Drs. H. M. Husein, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberi dorongan, bimbingan serta petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.

3. Bapak Drs. Abd. Rahman, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, memberi dorongan, pengarahan dan bantuan yang sangat berharga demi sempurnanya penulisan Skripsi ini.
4. Kepala Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah yang telah memberikan surat izin riset/penelitian.
5. Kepala Kantor Unit Pemukiman Transmigrasi Transa-bangdep Tumbang Tahai beserta semua staf yang telah membantu memberikan data dan informasi demi kelancaran penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga selasainya Skripsi ini.

Teriring do'a semoga amal kebaikan semua pihak mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT, akhirnya penulis berharap kiranya Skripsi ini ada manfaat dan kegunaannya bagi kita sekalian, A m i n.

Palangka Raya, Desember 1994

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tinjauan Kepustakaan/Kerangka Teori	6
1. Pengertian Pembinaan	6
2. Pembinaan Agama Islam	10
3. Pelaksanaan Ibadah Agama Islam	11
4. Pembinaan Agama Islam Melalui Penyelenggaraan Pengajian (Majelis Taklim)	12
5. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Ibadah Seseorang	13
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Kegunaan Penelitian	16
E. Perumusan Hipotesis	17
F. Konsep Dan Pengukuran	17

BAB II BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan	21
B. Tehnik Penarikan Contoh/Sampel	22
C. Tehnik Pengumpulan Data	24
D. Metode Analisa Data Dan Pembahasan	25

BAB III GAMBARAN UMUM UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI TRANS-BANGDEP TUMBANG TAHAI

A. Riwayat Singkat	30
B. Keadaan Wilayah	31
C. Keadaan Perekonomian	32
D. Keadaan Sosial Budaya	36

BAB IV HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI UNIT PEMUKIHAN TRANSMIGRASI (TRANSABANG-DEP) TUMBANG TAHAI	44
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data	45
1. Keadaan Umum Responden Anggota Pengajian..	48
2. Data Tentang Pembinaan Agama Islam	53
3. Data khusus Tentang Pelaksanaan Ibadah seseorang	60
C. Analisa dan Pembahasan	79
1. Analisa Perbedaan Nilai Skor Hasil Antara Sebelum Pembinaan Dengan Sesudah Pembinaan	79
2. Pembahasan	85
a. Pembahasan Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Agama Islam di UPT Transabangdep Tumbang Tahai	85
b. Pembahasan Tentang Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Seseorang	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
1. Kesimpulan	92
2. Saran-Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
KURIKULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1. KEADAAN KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	23
2. LUAS TANAMAN DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	32
3. KEADAAN TANAMAN PERKEBUNAN DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	33
4. JENIS TANAMAN BUAH-BUAHAN DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	33
5. JENIS DAN JUMLAH TERNAK DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	34
6. JENIS DAN JUMLAH INDUSTRI RT/USAHA JASA DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	35
7. KEADAAN PENDUDUK PADA SAAT PENEMPATAN DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	36
8. KEADAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993 ...	37
9. JENIS MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DI UPT TAHUN 1992/1993	38
10. TRANSMIGRASI MENURUT ASAL PENYELENGGARA TRANSMIGRASI MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	48
11. KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN DARI SEKOLAH UMUM PARA TRANSMIGRASI MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	49
12. KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN DARI SEKOLAH AGAMA PARA TRANSMIGRASI YANG MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	50
13. KEADAAN TINGKAT PERASAAN WARGA TRANSMIGRASI YANG MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993 ...	50
14. LAMA MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	51

15.	TINGKAT KESADARAN PARA TRANSMIGRAN MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	52
16.	DORONGAN DARI UNTUK MENGIKUTI/IKUT MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	52
17.	KEAKTIFAN RESPONDEN DALAM MENGHADIRI PERINGATAN BESAR AGAMA ISLAM ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	53
18.	MENINGKATNYA IBADAH POKOK BAGI TRANSMIGRASI MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	54
19.	PROSENTASE PERTAMBAHAN ILMU PENGETAHUAN RESPONDEN SEBAGAI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993 ...	56
20.	PROSENTASE PEMANFAAAT ILMU PENGETAHUAN PADA LINGKUNGAN OLEH ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	57
21.	PROSENTASE PENGASUH/PEMBINA PENGAJIAN TPA/TKA WARGA/ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993 ...	58
22.	KEAKTIFAN DA'I DALAM MENGHADIRI KEGIATAN PENGAJIAN	59
23.	KEGIATAN PEMBINAAN PARA DA'I PADA KELOMPOK PENGAJIAN DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI	60
24.	MENINGKAT TIDAKNYA PELAKSANAAN IBADAH RESPONDEN SETELAH MENDAPAT PEMBINAAN PADA PELAKSANAAN IBADAH KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	61
25.	PROSENTASE PENINGKATAN PELAKSANAAN IBADAH AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	62
26.	PELAKSANAAN IBADAH POKOK BAGI TRANSMIGRASI MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993 ...	63
27.	JUMLAH PELAKSANA SHOLAT WAJIB (BAGI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN) DARI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	64
28.	JUMLAH PELAKSANA SHOLAT JUM'AT DARI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	65

29.	HUBUNGAN TRANSMIGARSI DENGAN ANGGOTA SESAMA WARGA ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	66
30.	PENGUASAAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM PARA TRANSMIGARSI MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	67
31.	ASAL MULA MENDAPATKAN PENGETAHUAN AGAMA PARA ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	71
32.	FREKWENSI DAN PROSENTASE KEIKUTSERTAAN ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN ISLAM DALAM KEGIATAN SOSIAL KE AGAMAAN DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	75
33.	SIKAP MENTAL RESPONDEN DALAM MENYELESAIKAN MASALAH DARI WARGA YANG IKUT PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	76
34.	SIKAP DAN TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP AJAKAN UNTUK BERBUAT KEBAIKAN KEPADA WARGA YANG IKUT PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	77
35.	TANGGAPAN RESPONDEN BILA MENEMUI PERBUATAN YANG BERLAWANAN DENGAN NORMA AGAMA DARI WARGA YANG IKUT PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	78
36.	PERHITUNGAN TENTANG ADA TIDAKNYA PERBEDAAN SIKAP ANTARA SEBELUM DENGAN SESUDAH (PEMBINAAN AGAMA PADA RESPONDEN YANG MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN DI UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993	80

B A B I P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Bimbingan dan pembinaan kehidupan beragama bagi masyarakat pedesaan termasuk di daerah-daerah Unit Pemukiman Transmigrasi merupakan tugas yang sangat penting dan menentukan dalam upaya memantapkan kerangka tinggal landas pembangunan nasional.

Masalah pembinaan Agama Islam dan mental spiritual di Daerah transmigrasi, secara operasional juga telah dikeluarkan Surat keputusan bersama antara Dirjen Transmigrasi dengan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji (tahun 1981), yang dalam lampiran surat keputusan tersebut disebutkan sebagai berikut:

Di dalam pembinaan Agama / mental spiritual menyebutkan:

Kebijaksanaan operasional dalam pembinaan agama Islam / mental spiritual di Daerah Transmigrasi adalah ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat transmigran dan penduduk setempat sekitarnya.
2. Menciptakan kerukunan beragama di dalam masyarakat transmigran dan lingkungannya.
3. Membina hubungan kerjasama yang baik antara instansi Transmigrasi dengan instansi Agama dan

Badan/lembaga yang ada kaitannya dengan pembinaan keagamaan/mental spiritual di daerah transmigrasi (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 1981:4).

Dengan kebijaksanaan tersebut di atas, maka peranan penyuluh agama di daerah transmigrasi mempunyai arti yang sangat penting.

Dalam pedoman penyuluh Agama dan pedoman da, wah melalui media masa dan seni disebutkan:

Yang dimaksud dengan Penyuluh Agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 791 tahun 1985 (Depag RI, 1989) ialah pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan Ketaqwaan kepada Allah Swt, serta menyebarkan segala aspek pembangunan melalui Bahasa Agama (Depag, 1984 : 27). .lh20

Ada 26 kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan agama, salah satunya adalah kelompok masyarakat Transmigrasi.

Penyuluhan Agama kepada para transmigran berusaha meningkatkan kesadaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agamanya serta menanamkan pengertian bahwa melaksanakan transmigrasi adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Para transmigran pada hakekatnya adalah pejuang pembangunan. Oleh karena itu perlu dibekali dan memiliki kondisi fisik dan mental yang tangguh serta ketrampilan yang cukup. Mereka akan menjadi pelopor dalam menciptakan kehidupan baru. Di sini perlu diberi motif dan nilai rohaniah agar mampu menghadapi berbagai rintangan serta benar-benar tumbuh sebagai warga negara yang kondisi materiel dan spiritualnya jauh meningkat lebih baik dari waktu sebelumnya (Depag, 1989:30).

Dalam usaha tercapainya pembinaan agama yang lebih baik dan sukses, maka ajaran-ajaran agama hendaknya menjadi milik seseorang karena ajaran agama harus menjiwai pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga tumbuh dan

berkembang budi pekerti luhur; dan berbudi luhur itulah yang mengendalikan manusia dalam kehidupannya.

Dengan adanya dasar agama maka manusia sebagai makhluk hidup penghuni dunia ini akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu dasar pembinaan agama harus mulai diajarkan sedini mungkin mulai anak dalam kandungan sampai usia dewasa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam rangka pembinaan agama Islam yang dilaksanakan diberbagai tempat misalnya di dalam rumah tangga / masyarakat baik itu berbentuk majelis taklim maupun kelompok pengajian yang pelaksanaannya ditangani oleh tokoh agama atau tokoh masyarakat, lembaga sosial, pemerintah, maupun pihak swasta hingga saat ini masih terus berlangsung dan semakin digalakkan sesuai dengan yang diamanatkan dalam GBHN. Pembinaan agama Islam ini banyak didapati baik di daerah perkotaan maupun di daerah-daerah pedesaan termasuk di wilayah pemukiman baru/Unit Pemukiman Transmigrasi. Usaha penyelenggaraan pembinaan agama dimaksud bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup negara RI yaitu Pancasila.

Pada hakekatnya ada dua dasar pokok yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan dan pembinaan agama Islam yang orientasinya pada sasaran masyarakat pedesaan.

Di dalam bimbingan keagamaan pedesaan disebutkan:

1. sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di desa.
2. Dengan semakin meningkatnya hasil pembangunan yang dicapai dalam bidang fisik, maka kontak masyarakat pedesaan dengan perkotaan semakin luas yang menyebabkan terpadunya proses perubahan pola pikir sehingga memerlukan pembinaan pengamalan agama yang lebih sesuai dengan perkembangan tersebut. (Depag, 1989:IV)

Keberadaan Unit Pemukiman Transmigrasi Transabangdep Tumbang Tahai di Kotamadya Palangkaraya berdasarkan data dari Kanwil Departemen Transmigrasi propinsi Kalimantan Tengah adalah termasuk daerah UPT yang relatif masih baru yaitu mulai penempatan akhir tahun 1991 atau baru sekitar satu tahun lebih. Ini berarti masih dalam masa pembinaan Departemen Transmigrasi sampai pada saatnya nanti diserahkan kepada pemerintah daerah setempat yang biasanya selama sekitar 5 tahun.

Dengan berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi-budaya masyarakat transmigrasi pada umumnya maka masalah pembinaan agama khususnya Agama Islam di lingkungan Departemen Transmigrasi merupakan salah satu paket program pembinaan yang diprioritaskan. Pembinaan agama Islam dimaksud mencakup baik mental maupun spiritual.

Dalam pola pembinaan Unit Pemukiman Transmigrasi disebutkan bahwa:

pembangunan transmigrasi itu pada hakekatnya adalah pembangunan pedesaan di daerah baru yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yaitu ekonomi, sosial, budaya dan keamanan ketertiban masyarakat (Deptrans, 1988:13).

Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembinaan agama Islam di UPT Transabangsedp Tumbang Tahai tersebut yang sudah dijalankan dan sejauh manakah perkembangannya /pengaruhnya maka perlu untuk dilakukan penelitian. Yang selanjutnya dalam hal ini penelitiannya diberi judul :

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI SWAKARSA PENGEMBANGAN DESA POTENSIAL (TRANSABANGDEP) TUMBANG TAHAI KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

Dari judul tersebut maka yang akan dibahas berkaitan dengan pembinaan yang dilaksanakan di UPT Transabangsedp.

B. PERUMUSAN MASALAH

Sebagaimana telah diuraikan dimuka disebutkan bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam di Daerah Transmigrasi merupakan salah satu program penting disamping program kegiatan lainnya seperti aspek sosial-ekonomi dan keamanan ketertiban.

Dengan berbagai latar belakang permasalahan yang telah disebutkan dimuka maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pembinaan agama Islam di daerah Transmigrasi Tumbang Tahai ?
2. Apakah dengan adanya Pembinaan Agama Islam tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang individu warga masyarakat di UPT Tumbang Tahai ?

Masalah pembinaan agama Islam pada masyarakat pedesaan dalam prakteknya mencakup banyak aspek dan cukup luas,

begitu juga masalah pelaksanaan ibadah agama seseorang. Oleh karena itu dalam penulisan penelitian ini masalah pelaksanaan pembinaan agama Islam akan dibatasi pada ruang lingkup yang mencakup usaha ataupun bimbingan dan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan secara terprogram melalui melalui kelompok pengajian atau majelis taklim bagi warga transmigran dewasa dan TPA-TKA Al-Qur'an untuk anak-anak yang bertempat tinggal di UPT Tumbang Tahai. Sedangkan masalah pelaksanaan ibadah agama Islam dalam hal ini akan dibatasi hanya meliputi pelaksanaan ibadah shalat wajib (shalat wajib lima waktu dan shalat Jum'at). Juga dilengkapi tentang keaktifan mereka dalam mengikuti acara-acara kegiatan PHBI untuk dewasa dan keaktifan kehadiran mengikuti pengajian/TKA pada anak-anak.

C. TINJAUAN KEPUSTAKAAN/KERANGKA TEORI

Untuk memperjelas landasan dasar guna menganalisa data dalam penelitian ini, maka untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas, penulis mengemukakan beberapa teori sebagai berikut:

1. Pengertian Pembinaan

- a. Pembinaan berasal kata dasar bina, menurut WJS. Purwa darminta, 1988 - 1989 menyebutkan :

"Segala aspek kehidupan bermasyarakat, kesukuan dan keturunan untuk diikutsertakan "

DEPDIKBUD dalam hal ini juga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Pembinaan ialah " Usaha tindakan

dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik" (balai pustaka 1980:17).

Selanjutnya di dalam pola pembinaan unit pemukiman transmigrasi disebutkan, bahwa pembinaan ialah kegiatan yang meliputi 4 unsur pokok yaitu :

- 1) Bimbingan dan penyuluhan
- 2) Sebagian atau kelompok masyarakat sebagai subyek dan obyek.
- 3) Sesuatu yang bersifat kebendaan (sebagai obyek)
- 4) Peningkatan dan pengembangan kemampuan seseorang atau sekelompok masyarakat dan pendayagunaan sesuatu (produktivitas).
(Deptrans ; 1988, 14)

b. Pengertian Agama Islam

Menurut Drs. Mansyur Housein dalam buku Pendidikan agama Islam untuk SMA kelas I menyatakan:

Kata Dinul Islam berasal dari bahasa Arab: yaitu berasal dari kata Ad-diinu dan Al Islamu. Ad-diinu disebut juga Al Millah artinya tuntunan atau agama. Adapun yang dimaksud Ad-diinu ialah peraturan-peraturan dari Allah SWT untuk manusia guna mencapai kebahagiaan lahir batin dunia dan akherat yang bersadar kepada wahyu Illahi.

Al Islam menurut tata bahasa Arab berasal dari kata :

- 1) Salima, artinya selamat santosa. Maka arti dan maksud Islam ialah membawa manusia kepada keselamatan dan kesentosaan dunia akherat.
- 2) Silmi, artinya damai. Maksudnya Islam membawa pemeluknya kepada hidup rukun damai, baik hidup damai dengan Tuhannya maupun damai dengan sesamanya.

- 3) Sullam, artinya tangga. Maksudnya Islam adalah merupakan tangga atau jalan menuju kepada kebahagiaan dunia akherat.
- 4) Aslama, artinya menyerahkan diri. Maksudnya tunduk dan takluk sepenuhnya kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-perintahnya dan menjahui larangan-larangan-Adapun yang dimaksud Dinul Islam atau Agama Islam ialah Agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad saw buat disampaikan kepada semua ummat manusia untuk menjamin kebahagiaan mereka di dunia dan akherat. (Pendidikan Agama Islam, 1984:19-20).

Menurut etimologinya, Agama Islam tersusun dari 2 (dua) rangkaian kata yaitu Agama dan Islam yang masing-masing kata tersebut mempunyai pengertian sendiri-sendiri.

Sidi Gazalba (1970), menyatakan bahwa kata Agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari suku kata A artinya tidak dan Gama artinya kocar kacir. Jadi Agama bearti tidak kocar kacir.

Selanjutnya Sidi Gazalba menyebutkan :

Ada bermacam teori tentang sejarah kata ini. salah satunya menerangkan bahwa akar kata agama berasal dari Gam, mendapat awalan A dan akhiran A, menjadi A-gam-a. Akar kata itu ada pula yang mendapat (I)gama) dan ada pula yang mendapat awal U dengan akhiran yang sama menjadi (U-gam-a). (Sidi Gazalba, 1978 ; 95)

Dalam kamus istilah agama pengertian agama ini diartikan sebagai berikut:

Agama ialah ajaran/kepercayaan yang mempercayai pada satu atau beberapa kekuatan gaib yang mengatur dan menguasai alam, manusia dan jalan hidupnya diakherat. (Shodiq, H. Shalahudin Chaery, 1983:147).

Sedangkan pengertian Islam disebutkan bahwa: "Islam Agama Allah yang disyariatkanNya sejak Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia".(Shodiq, H. Shalahudin Chaery, 1983:147).

Jadi dalam hal ini Agama Islam adalah Agama atau ajaran Allah SWT yang dibawakan oleh Muhammad rosullullah yang pedomannya termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam kamus Ensiklopedi Islam Indonesia ada tiga pendapat yang dapat kita jumpai berkenaan dengan arti harfi kata agama itu.

Pertama mengartikan tidak kacau, kedua tidak pergi (maksudnya diwarisi turun temurun), dan ketiga jalan bepergian (maksudnya jalan hidup). Lepas dari masalah pendapat mana yang benar, masyarakat beragama pada umumnya memang memandang agama itu sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi secara turun temurun oleh masyarakat manusia, agar dapat hidup tertib, damai dan tidak kacau. Para ahli agama sulit menyepakati apa yang menjadi unsur ensensial agama. Namun hampir semua agama diketahui mengandung empat unsur penting antara lain sebagai berikut :

- a) Pengakuan bahwa adanya kekuatan ghaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia.
- b) Keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan dengan kekuatan ghaib itu.
- c) Sikap emosional pada hati manusia terhadap kekuatan ghaib itu, seperti sikap takut, hormat, cinta, penuh harap, pasrah dan lain-lain.
- d) Tingkah laku tertentu yang dapat diamati seperti shalat (sembahyang), doa, puasa, suka menolong, tidak korupsi dan lain-lain, sebagai buah dari tiga unsur pertama. (Prof. DR. H. Harun Nasution, 1993: 63).

sehari-hari. Bagi manusia berakal maka ibadah kepada Allah sebagai tujuan hidupnya adalah mutlak baginya. Ibadah merupakan inti pengabdian dan penyembahan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariat ayat 56:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya:

"Dan tidak akan Aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya mengabdikan pada Ku". (Depag, Al Qur'an dan terjemahan, 1982:862).

4. Pembinaan Agama Islam Melalui Penyelenggaraan Pengajian (Majelis Ta'lim).

Menurut Buku Panduan Da'i Transmigrasi yang menyebutkan bahwa:

Yang dimaksud dengan Pengajian atau Majelis Ta'lim adalah suatu bentuk pendidikan non-formal, sebagai wadah kegiatan belajar-mengajar dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan beragama sehingga diharapkan akan menjadi masyarakat Islam yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta sadar akan tugas dan tanggungjawab terhadap nusa, bangsa dan agama. (Depag, 1989:11)

Tujuan diselenggarakannya pengajian adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta amal ibadah para jamaah sehingga tercipta manusia-manusia muslim yang taqwa kepada Allah swt. Adapun ruang lingkup kegiatan pengajian (Majelis Ta'lim) meliputi antara lain :

- a. Meningkatkan Keimanan dan memerantas Buta Agama dan Buta Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan Akhlak
- c. Menerapkan ajaran Islam dalam lapangan sosial pendidikan, budaya dan kesehatan.
- d. Membimbing hidup lebih produktif
- e. Mendorong jamaah agar selalu belajar dan gemar membaca.
- f. Menumbuhkan pribadi dan lingkungan hidup yang sehat dan bersih. (DEPAG RI, 1988/1989:11).

5. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap Pelaksanaan Ibadah Seseorang.

Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa pada hakekatnya inti dari pembinaan agama Islam bagi masyarakat dimaksudkan agar seseorang manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari menjadi Taqwa kepada Allah swt, yang berarti menjalankan apa yang telah disyariatkan-Nya.

Apabila pelaksanaan pembinaan agama Islam ini berjalan secara efektif, maka secara langsung maupun tidak langsung akan dapat terlihat dari sikap perbuatan manusia dalam kehidupannya sehari-hari khususnya dalam pelaksanaan ibadahnya menunaikan rukun Islam. Khususnya yang tercermin dalam menjalankan shalat fardhu, dan puasa pada Bulan Suci Ramadhan (Rukun Islam 2 dan 3).

Oleh karena itu faktor pembinaan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dan apabila dapat berjalan efektif maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang.

- 1) Undang-undang Dasar 1945 sebagai landasan idiel dalam bab XI pasal 29 disebutkan bahwa " Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut Agama dan kepercayaan itu. (Dep. Penerangan, UUD 45, 1993).
 Dasar pembinaan mental spiritual di daerah Transmigrasi telah ditetapkan dengan adanya SKB menteri Transmigrasi dan menteri Agama RI no SKB.02/MEN/1989. 22 tahun 1989 tentang Pembinaan kehidupan beragama bagi calon Transmigran dan Transmigrasi.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam di UPT Tumbang Tahai, khususnya yang dilaksanakan oleh penyuluh Agama/TKA-TPA.
- b. Untuk mengetahui tentang pengaruh pembinaan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah agama seseorang, khususnya ibadah shalat fardhu.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Dapat meningkatkan pembinaan Agama Islam pada daerah transmigrasi yang masih baru dibuka dan faktor sarana-prasarana penunjang apa saja yang prioritas diperlukan.
- b. Dengan hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi lembaga/ instansi terkait untuk mengambil kebijaksanaan dimasa yang akan

datang khususnya dalam kaitannya dengan pembinaan agama Islam di masyarakat transmigrasi /pedesaan.

E. PERUMUSAN HIPOTESIS

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan dimuka maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bahwa pelaksanaan Pembinaan Agama Islam yang dilaksanakan di daerah UPT Tumbang Tahai tergolong baik/tinggi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan Pola Pembinaan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi dari program Deptran.
- b. Bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam di UPT Tumbang Tahai berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang yang semakin meningkat.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

- a. Yang dimaksud dengan Pelaksanaan pembinaan Agama Islam adalah mencakup pendidikan pengajaran di masyarakat dan bimbingan agama Islam yang pada intinya sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah seseorang yaitu beriman, beramal shaleh dan bertaqwa kepada Allah swt sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Untuk mengukur apakah pelaksanaan pembinaan agama Islam di UPT tersebut sudah baik atau belum yaitu dengan jalan mensinkronkan antara realisasi kegiatan pembinaan dengan pedoman pola pembinaan agama Islam

yang dikeluarkan oleh Deptran khususnya yang diperuntukan untuk lokasi pemukiman Transmigrasi yang masih dalam wilayah binaan. Yang operasionalnya adalah sebagai berikut:

1) BAIK, apabila:

- a) Terdapat kelompok pengajian/majelis Taklim, TKA-TPA yang aktif.
- b) Terdapat penyuluh agama Islam memadai.
- c) frekuensi kehadiran PA aktif.
- d) Terdapat lokasi/tempat pembinaan, seperti Musholla/masjid, TKA-TPA.
- e) Bahan pembinaan memadai.
- f) kehadiran kelompok pengajian : 80-100%
- g) Kegiatan shalat berjama'ah di langgar atau masjid selalu terisi/marak.

2) CUKUP BAIK, jika :

- a) Terdapat kelompok pengajian/majelis Taklim, TKA - TPA yang aktif : -ada-
- b) Terdapat penyuluh agama Islam : -ada-
- c) frekuensi kehadiran PA : 60-80%
- d) Terdapat lokasi/tempat pembinaan seperti mushola /masjid, TKA-TPA.-ada-
- e) Bahan pembinaan memadai.: 60-80%
- f) kehadiran kelompok pengajian : 60-80
- g) Kegiatan shalat berjama'ah di langgar atau masjid selalu terisi biasa-biasa

3) KURANG BAIK, jika:

- a) Terdapat kelompok pengajian/majelis Taklim, TKA - TPA tidak aktif.
- b) Penyuluh agama Islam kurang memadai.
- c) frekuensi kehadiran PA kurang 60%
- d) Tidak/terdapat lokasi/tempat pembinaan, seperti mushola/masjid, TKA-TPA kurang berfungsi.
- e) Bahan pembinaan kurang dari 60%.
- f) kehadiran kelompok pengajian : kurang 60%
- g) Kegiatan shalat berjama'ah di langgar atau masjid kurang memasyarakat.

b. Yang dimaksud dengan pelaksanaan ibadah agama seseorang dalam hal ini adalah pelaksanaan ibadah agama pokok khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat wajib dan shalat jum'at.

Pelaksanaan ibadah seseorang semakin baik apabila dengan adanya pembinaan agama tersebut semakin meningkat dari sebelumnya, demikian juga dalam hal pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan shalat jum'at.

Pelaksanaan ibadah shalat seseorang dikatakan baik dan rajin atau tidak diukur dengan cara pemberian skor sebagai berikut:

- 1) Nilai BAIK dan diberi skor 3 apabila keaktifan seseorang di dalam menjalankan ibadah shalat wajib dan shalat jum'at mendekati 100% penuh. Tidak ber-

buat asusila/onar dan kriminalitas. Serta aktif mengikuti kegiatan sosial dan PHBI.

- 2) Nilai CUKUP BAIK dan diberi skor 2 apabila keaktifan seseorang di dalam menjalankan ibadah shalat wajib dan shalat jum'at mendekati 100% penuh, kadang-kadang kurang (hanya beberapa waktu saja) ; asusila/onar; dan kriminalitas (10 - 30 %). Serta kurang aktif mengikuti kegiatan sosial dan PHBI.
- 3) Nilai KURANG BAIK diberi skor 1 apabila seseorang sangat jarang melaksanakan shalat wajib, tingkah laku pribadinya sebagai seorang muslim cacat celanya (40% ke atas) dan sangat jarang sekali mengikuti kegiatan sosial dan PHBI.

BAB II BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN.

Adapun bahan dan macam data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek yang diteliti, bisa melalui observasi, wawancara/interview maupun angket, serta studi kasus. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung, misalnya dari sumber dokumentasi.

Yang termasuk data sekunder, antara lain meliputi:

- Data tentang Gambaran Umum UPT Tumbang Tahai
- Jumlah KK dan Penduduk
- Latar Belakang Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat.
- Data tentang penduduk menurut pemeluk Agama.
- Data tentang Kelompok pengajian, majelis Taklim, dan TKA-TPA
- Data Tentang sarana-prasarana peribadatan
- Data tentang tenaga penyuluh Agama Islam

- Data tentang kegiatan sosial dan PHBI dan keterlibatan masyarakat/keaktifan.
- Serta data penunjang lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan agama Islam.

Sedangkan bahan dan macam data primer, antara lain meliputi:

- Data tentang kondisi sosial ekonomi penduduk sampel.
- Data tentang keaktifan penduduk mengikuti kegiatan pengajian dan PHBI
- Data tentang kegiatan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama/Da'i.
- Keaktifan para Penyuluh Agama Islam.
- pelaksanaan shalat wajib dan jum'at oleh penduduk sampel
- Serta data yang relevan lainnya.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH/SAMPEL

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Transmigrasi yang menjadi anggota kelompok pengajian di daerah Transmigrasi Tumbang Tahai.

Untuk memperoleh gambaran tentang jumlah populasi yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1
KEADAAN KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No	Kelompok Pengajian	Tempat	Jumlah Anggotanya
1.	I Laki-laki	RT I/3	45
2.	II Laki-laki	RT II/3	36
3.	III Laki-laki	RT II/4	40
4.	IV Laki-laki	RT I/4	45
5.	V Laki-laki	RTIII/4	50
6.	VI Perempuan	RW 3/RW 4	120

Sumber data : Monogarfi Lokasi Transabangdep Tumbang Tahai Kodya Palangkaraya tahun 1992/1993

Berdasarkan data kelompok pengajian di atas, maka jumlah anggota kelompok pengajian di Unit Pemukiman Transabangdep Tumbang Tahai laki-laki 216 orang sedangkan Perempuan sebanyak 120 orang, maka jumlah keseluruhan anggota populasi ada 336 anggota.

Adapun jumlah anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang anggota untuk mewakili 336 jumlah populasi atau diambil sekitar 12 % dari jumlah populasi.

dan digunakan dengan cara sederhana
Hal ini didasari atas pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa :

... Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %. (1993 : 10).

untuk menentukan ukuran 40 sampel dari 336 diqu

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik Simple Random Sampling

1. Observasi.

Teknik observasi dilakukan dengan jalan terjun langsung ke obyek sasaran di lokasi UPT Tumbang Tahai, yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan pengajian, kegiatan PA, pelaksanaan ibadah masyarakat, kegiatan.

2. Wawancara/interview.

Teknik ini dilakukan dengan jalan mewawancarai secara langsung terhadap responden, Kepala UPT, dan beberapa tokoh masyarakat setempat yang sifat datanya dapat menunjang kelengkapan yang diperlukan.

3. Angket/kuesioner.

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengedarkan angket secara terstruktur yang telah disiapkan untuk dapat diisi data yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Agama Islam di UPT Tumbang Tahai.

4. Dokumenter.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder seperti yang disebutkan di muka.

D. METODE ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.

Pada dasarnya untuk menganalisa data dan pembahasan dalam pengujian hipotesis ini dilakukan secara deskriptip yakni dengan jalan menguraikan hasil bahasan dari data yang telah terkumpul dalam tabulasi data.

Metode analisa tersebut baik digunakan untuk pembuktian/menguji hipotesis 1 untuk memudahkan dalam

pengambilan kesimpulan digunakan dengan angka relatif dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Dari tabel tabulasi data, kemudian dianalisa dengan menggunakan prosentase yang memakai rumus:

$$KP = \frac{F}{N} \times \%$$

dimana : KP = Kesimpulan prosentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel

2. Untuk analisa data pada hipotesa digunakan Rumus Uji Beda atau Uji T / "T" test.

- a. Rumus Uji T atau "t" test

Untuk menjaga agar hasil peneitia ini dikatakan valid maka peneliti juga menggunakan rumus lain. Adapun penggunaan rumus "Uji-t" ini menggunakan langkah-langkah dan rumus-rumus sebagai berikut =

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

- b. Langkah-langkah Perhitungannya

- 1). Mencari Mean Variabel I dengan rumus =

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan =

M = Mean (rata-rata)

Σ = sigma (jumlah)

N = jumlah responden

2). Mencari Standart Deviasi variabel I dan II
dengan rumus =

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

Keterangan =

SD : Standart Deviasi

$\sqrt{\quad}$: akar

Σ : sigma (jumlah)

f : frekuensi

N : Jumlah responden/besarnya sampel

- 3). Mencari Standart Error Variabel 1 dan Standart Error Variabel 2 (dua).

$$SE_M = \sqrt{\frac{SD_2}{N - 1}}$$

Keterangan:

SE_M = rata-rata standart error deviasi

SD = Standart deviasi dari masing-masing variabel.

N = Jumlah responden sebagai sampel

1 = angka konstan.

- 4). Mencari harga t_0

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_M - SE_M}$$

Keterangan =

$t_o = T$ Hitung

$M = \text{Mean}$ (hasil rata-rata masing-masing variabel)

$SE_M = \text{rata-rata standart error deviasi}$

5). Mencari df atau db dengan rumus =

$$df \text{ atau } db = N - 1$$

6). Menginterpretasikan hasil perhitungan Uji "t" dengan membandingkan T hitung (t_o) dengan harga kritik "t" seperti yang ada dalam tabel nilai "t" pada taraf significansi 5% maupun 1%, dengan asumsi :

a) Apabila t_o sama dengan atau lebih besar dari padat tabel (t_t), maka Hipotesis nihil ditolak, berarti di antara ke dua variabel yang sedang diteliti, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.

b) Apabila t_o sama dengan atau lebih kecil dari padat tabel (t_t), maka Hipotesis nihil diterima, berarti di antara ke dua variabel yang sedang diteliti, tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan.

7). Menarik kesimpulan

Keterangan buku sumber :

- *. Drs. Anas Sudijono , Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Press, Jakarta, 1987, hal. 114
- 115

BAB III

GAMBARAN UMUM UNIT PEMUKIMAN TRANSMIGRASI TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI

A. Riwayat Singkat

Unit pemukiman Transmigrasi Tumbang Tahai merupakan Daerah Transmigrasi pembangunan Desa potensial, karena Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Trans pembangunan pedesaan tersebut lokasinya tidak jauh dari Ibu kota Kecamatan maupun Ibukota Provinsi.

Lokasi Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) bisa ditempuh dengan roda dua dan roda empat melalui jalan provinsi Palangka raya Tangkiling Kecamatan Bukit Batu, yang kondisi jalannya sudah bersapal, dan bisa ditempuh hanya waktu kurang lebih 30 menit dengan jarak sekitar 37 Km.

UPT Transmigrasi Pembangunan Desa Potensial Tumbang Tahai mulai dibuka pada tahun anggaran 1991/1992. Untuk penempatan Transmigrasi Swakarsa desa potensial sebanyak 250 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa kurang lebih 843 jiwa, dengan luas wilayah 727 Hektar (Ha) yang menyatu dengan desa asal yaitu Tumbang Tahai.

Penempatan transmigrasi dimulai tanggal 19 Juni 1992 sampai dengan 15 Juli 1992 sebanyak 250 Kepala Keluarga 843 dengan jumlah jiwa 843, berasal dari Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan dari Jawa Timur, dengan rincian sebagai berikut :

1. Jawa Barat sebanyak 18 KK jumlah jiwa 18 jiwa
2. Jawa Tengah sebanyak 54 KK jumlah jiwa 187 jiwa
3. Jawa Timur sebanyak 29 KK jumlah jiwa 70 jiwa
4. Jawa Barat sebanyak 56 KK jumlah jiwa 213 jiwa
5. Jawa Timur sebanyak 48 KK jumlah jiwa 126 jiwa

Dalam hal pembinaan terhadap transmigrasi Tumbang Tahai sampai dengan 31 Desember 1992 Jumlah Transmigran yang dibina sebanyak 250 KK atau 843 Jiwa dari Departemen Transmigrasi Pusat maupun Kantor Wilayah Departemen Transmigrasi Provinsi Kalimantan Tengah, telah mengadakan koordinasi dengan pihak Pemerintah Daerah dan Instansi terkait di Tingkat I maupun di Tingkat II, dengan cara memberikan berbagai fasilitas maupun bantuan baik materiil, spirituil dan bimbingan dan penyuluhan agar para transmigrasi dapat mengembangkan potensi yang ada untuk menjadi desa swadaya.

B. Keadaan Wilayah

Wilayah administrasi Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Transmigrasi Pembangunan Desa Tumbang Tahai berada di desa Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kodya Palangka raya Kalimantan Tengah.

C. Keadaan Perekonomian

1. Pertanian

a. Tanaman Pangan

Unit Pemukiman Transmigrasi (Transabangdep) Tumbang berikut ini :

TABEL 2

LUAS TANAM DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Jenis Komoditi	Luas Tanah (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi
1.	Padi Lokal	-	-	-
2.	J a g u n g	-	-	-
3.	Singkong	3,0	-	-
4.	Kacang Hijau	1,0	-	-
5.	K e d e l a i	5,75	-	-
6.	Ubi Jalar	2,0	-	-
7.	S a y u r a n	1,0	0,3	-

Sumber data : Monografi Lokasi Transabangdep Tumbang Tahai
Kodia Palangkaraya tahun 1992/1993

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa di daerah UPT Transabangdep Tumbang Tahai dari ke tujuh jenis komoditi di atas yang berproduksi. Sementara ini adalah sayuran yaitu luas panen sebesar 0,3, sedangkan untuk jenis komoditi yang lainnya masih menunjukkan ada yang dipanen. Ini berarti bahwa penduduk di UPT tersebut memperoleh tambahan khususnya dari jenis komoditi sayuran.

b. Tanaman Perkebunan

Adapun keadaan tanaman perkebunan di UPT

Transabangdep Tumbang Tahai dapat penulis laporkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL 3
KEADAAN TANAMAN PERKEBUNAN DI UPT
TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No	Jenis Komoditi	Jumlah pohon/batang	Yang Produksi	Produksi
1.	Kelapa	65	-	-
2.	Karet	-	-	-
3.	Tebu	-	-	-

Sumber Data : Monografi Transabangdep Tumbang Tahai

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jenis komoditi tanaman perkebunan belum berproduksi:

c. Tanaman Buah-buahan

Seperti halnya tanaman-tanaman di atas, maka keadaan tanaman Buah-buahanpun penulis laporkan dalam bentuk Tabel, yakni sebagai berikut :

TABEL 4
JENIS DAN JUMLAH TANAMAN BUAH-BUAHAN
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No	Jenis Pohon	Jumlah Pohon	Yang Berproduksi
1.	Mangga	14	-
2.	Pepaya	8	-
3.	Nangka	6	-
4.	Rambutan	-	-
5.	Jambu	5	-
6.	Pisang	12	-

Sumber Data: Monografi Transabangdep Tumbang Tahai
Kodya Palangkaraya 1992/1993

Dari tabel tersebut tanaman buah-buahan dari keenam jenis pohon belum berproduksi

2. Peternakan

Untuk menunjang usaha tani, para transmigran berusaha di bidang peternakan. Adapun jenis dan jumlah ternak yang dimiliki para transmigran Bangdep Tumbang Tahai adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5

JENIS DAN JUMLAH TERNAK DI UPT
TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak	Yang Berproduksi
1.	A y a m	520	274
2.	I t i k	72	27
3.	M e n t o k	36	-
4.	K a m b i n g	-	-
5.	L e m b u	25	-
6.	B a b i	-	-

Sumber Data: Monografi Transabangdep Tumbang Tahai
Kodya Palangka Raya 1992/1993

3. Industri Rumah Tangga Dan Usaha Jasa

Di samping usaha-usaha seperti hal yang telah penulis di atas, masih ada usaha lain untuk menunjang perekonomian rumah tangga. Usaha yang dimaksud adalah Industri Rumah Tangga dan Usaha Jasa. Adapun usaha Industri RT dan Usaha Jasa tersebut dapat dilihat dalam tabel 6 di bawah ini:

TABEL 6

**JENIS DAN JUMLAH INDUSTRI RT/USAHA JASA
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No	Jenis Industri RT/Usaha Jasa	Jumlah Kelompok Usaha	Yang Berprodukai
1.	Pembuatan Tempe	1	-
2.	Mebulair	1	-
3.	Warung makan	1	-
4.	Warung biasa	9	-

Sumber Data: Monografi Transabangdep Tumbang Tahai
Kodya Palangka Raya 1992/1993

4. Koperasi

Koperasi Unit Desa belum ada, untuk itu penulis menghimbau perlu dibentuknya koperasi di daerah Pemukiman Transmigrasi di Tumbang Tahai, karena jelas sudah bahwa koperasi selain memang bermanfaat bagi penduduk, namun juga untuk membantu bagi para transmigran dalam pemasaran hasil bumi dan hasil usaha Transmigran di Tumbang Tahai. Di samping itu juga untuk memotivasi kegiatan perekonomian di kolasi Transmigrasi.

5. P a s a r

Pasar di daerah pemukiman Transmigrasi di Tumbang menjual hasil bumi maupun hasil usahanya kalau tidak datang sendiri di Pasar Tangkiling, bisa juga malah langsung ke Pasar Ibukota provinsi Palangkaraya. Di samping penjualan hasil bumi/usaha ke pasar, bisa juga para petani tersebut menjual di tempat dan para pedagang justru mencari ke lokasi

Transmigrasi dengan catatan harga lebih rendah kalau dijual ditempat.

D. Keadaan Sosial Budaya

1. Kependudukan

a. :Keadaan Penduduk pada saat penempatan.

Adapun keadaan penduduk pada saat penempatan pertama sekali di UPT Transabangdep Tumbang Tahai, dapat penulis gambarkan dalam bentuk tabel 6, antara lain sebagai berikut :

TABEL 7

KEADAAN PENDUDUK PADA SAAT PENEMPATAN
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Tanggal Penempatan	Daerah Asal/ Provinsi	Kepala Keluarga	J i w a
1.	01 - 12 - 1991	Jawa Tengah	54	187
2.	25 - 12 - 1991	Jawa Barat	18	55
3.	29 - 12 - 1991	Jawa Timur	29	70
4.	29 - 01 - 1992	Jawa Barat	56	213
5.	08 - 01 - 1992	Jawa Timur	48	126
J u m l a h			250	822

Sumber Data: Monografi Transabangdep Tumbang Tahai
Kodya Palangkaraya 1992/1993

b. Frekwensi Penduduk

Dalam hal frekwensi penduduk di Transabangdep di Tumbang Tahai dapat penulis laporkan sebagai berikut :

1). Penambahan penduduk

Dalam penambahan penduduk disebabkan adanya kelahiran dan penambahan transmigrasi spontan.

Adapun perinciannya :

- kelahiran = 26 jiwa
- Transmigrasi spontan = 58 Kepala Keluarga

2). Pengurangan penduduk

Dalam hal Pengurangan penduduk, unsur penyebabnya adalah :

- Kematian = 2 Jiwa

- c. Klasifikasi Penduduk menurut umur dan jenis kelamin
- Klasifikasi penduduk menurut golongan umur penduduk maupun jenis kelamin penduduk di Unit Pemukiman Transmigrasi (Transabangdep) Tumbang Tahai dapat penulis gambarkan dengan wujud tabel, antara lain sebagai berikut :

TABEL 8

KEADAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No	Struktur umur <Tahun>	Laki-laki <orang>	Perempuan <orang>	Jumlah <orang>
1.	0 - 4	110	110	220
2.	5 - 9	100	80	180
3.	10 - 14	60	64	124
4.	15 - 19	33	36	69
5.	20 - 24	39	34	73
6.	25 - 29	33	33	66
7.	30 - 34	25	22	47
8.	35 - 39	19	20	39
9.	40 - ke atas	46	29	55
	Jumlah	465	428	843

Sumber Data: Monografi Transabangdep Tumbang Tahai
Kodya Palangkaraya 1992/1993

d. Mata Pencaharian Penduduk

Adapun mata pencaharian penduduk di transmigrasi Pembangunan Pedesaan Tumbang Tahai dapat penulis rinci sebagai berikut :

TABEL 9

JENIS MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DI UPT
TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Jenis Mata pencaharian Penduduk	Jumlah
1.	Pembuatan tempe	1
2.	Mebelairn	1
3.	W a r u n g	9
		11

2. Pendidikan

Untuk mewujudkan pembangunan dalam bidang pendidikan, maka pemerintah mendirikan dan mengadakan sekolah beserta sarana dan prasarannya Sekolah Dasar di Daerah Transabangdep Tumbang Tahai. Adapun sekolah yang ada saat ini adalah :

a. Sekolah Taman Kanak-kanak

Saat ini belum ada, karena guru/tenaga pe-ngajarnya juga belum ada. Hal ini sangat disayangkan karena sebetulnya, jumlah peserta didiknya cukup memungkinkan dan peminatnya pun tidak sedikit.

b. Sekolah Dasar

Adapun keadaan dan fasilitas yang ada di Sekolah

Dasar Transabangdep Tumbang Tahai adalah sebagai berikut :

1). Jumlah Guru dan Murid

Jumlah Guru = 1 Orang Guru Tetap
= 3 Orang Guru Honorer

Jumlah Murid

a). Kelas I = 24 Murid
b). Kelas II = 16 Murid
c). Kelas III = 11 Murid
d). Kelas IV = 7 Murid
e). Kelas V = 7 Murid
f). Kelas VI = 4 Murid

Jumlah = 69 Murid

3. Kesehatan

Agar kesehatan para penduduk Transmigrasi di Tumbang Tahai ini terjamin kesehatannya, pemerintah menyediakan beberapa tenaga medis beserta fasilitasnya. Adapun rincian-rincian tenaga medis dan fasilitas-fasilitas yang ada adalah sebagai berikut :

a. Tenaga Medis

- 1). Tenaga Dokter = 1 Orang (1 kali sebulan)
- 2). Tenaga Manteri = 2 Orang (2 kali sebulan)
- 3). Tenaga PLKB = 1 Orang (1 Kali sebulan)
- 4). Dukun Bayi = 2 Orang (Penduduk Trans)

- b. Fasilitas Medis berupa Posyandu ada = 1 gedung
- c. Fasilitas Keluarga Berencana (KB)

Untuk menanggulangi serta mengendalikan pertumbuhan penduduk pemerintah menyelenggarakan Program Keluarga Berencana. Agar Pelaksanaan program dapat berjalan lancar pemerintah juga menyediakan tenaga/petugas dan dilengkapi pula dengan fasilitas-fasilitasnya, yakni berupa:

- 1). Petugas KB (PLKB) = 1 Orang
- 2). Pos KB = 1 Buah

Adapun peserta Keluarga Berencana menggunakan berbagai alat kontrasepsi. Alat-alat Kontrasepsi yang digunakan antara lain :

- 1). Menggunakan Pil = 38 peserta
- 2). Menggunakan Suntik = 3 peserta
- 3). Menggunakan Inplan = 8 peserta
- 4). Menggunakan N O W = 35 peserta
- 5). Menggunakan N O P = - peserta

4. A g a m a

Jumlah agama yang diyakini para pemeluknya di UPT Transabangdep ada 2 agama, antara lain :

a. Agama Islam

Jumlah pemeluknya : 708 Orang
 Jumlah Rokhaniawan : 3 Orang

Adapun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah
 berupa :

1). Masjid : 1 Bangunan
 2). Langgar : 1 Bangunan

b. Agama Kristen Protestan

Jumlah pemeluknya : 24 Orang
 Jumlah Rokhaniawan : - Orang

Adapun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah

1). rumah Ibadah : 1 Bangunan

5. Pembinaan Mental Spiritueil Keagamaan

Masa pembangunan yang dilaksanakan pemerintah saat ini, bukan hanya pembangunan berupa fisik atau bersifat materiil saja, namun pembangunan yang bersifat menyeluruh baik mental spirituil maupun yang bersifat materiil, atau dengan kata yang pembangunan yang bersifat lahir dan pembangunan yang bersifat batin.

Untuk pembangunan yang bersifat mental spirituil sasarannya adalah seluruh insan warga negara Indonesia. Warga Negara Indonesia tersebut salah satu di

antaranya adalah : para Transmigran yang berada di UPT Transabangdep Tumbang Tahai.

Wujud dari pembangunan mental spiritual di antaranya berupa Pembinaan mental spiritual Agama yang bersifat menyeluruh dan terpadu, antara Departemen yang satu dengan Departemen yang lainnya. Dalam hal pembinaan mental spiritual kepada para transmigran di UPT Transabangdep Tumbang Tahai ini Departemen Transmigrasi bekerja sama dengan Departemen Agama khususnya pelaksanaan pembinaan mental spiritual ini dibina oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah, mengirim petugas untuk memberikan pembinaan kepada penduduk.

Pembinaan yang dilakukan para pembina/ penyuluh agama melalui pengajian-pengajian (khusus yang beragama Islam). Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut :

a. Pengajian khusus Bapak-Bapak

Pelaksanaannya setiap Kamis malam (malam Jum'at) setelah Sholat Maghrib, atau satu kali dalam satu minggu.

b. Pengajian Khusus Ibu-Ibu

Pelaksanaan pembinaan khusus untuk para ibu dilakukan setiap hari Jum'at siang (1 minggu siang serta arisan

c. Pelaksanaan TK Al Qur'an

Kegiatan TK Al Qur'an dilakukan setiap hari antara jam/pukul : 15.00 - 17.00 atau pukul 3 sore hari sampai pukul 5 sore (menjelang Mahgrib). Adapun yang mengasuh Para santri TK Al Qur'an adalah para Da'i (ustadz) yang memang sudah mendapat penataran yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah.

B A B IV

HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI UNIT PEMUKIHAN TRANSMIGRASI (TRANSABANGDEP) TUMBANG TAHAI

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Sekilas tentang kelompok pengajian di UPT Transabangdep Tumbang Tahai.

Unit Pemukiman Transmigrasi Tumbang Tahai adalah Unit Pemukiman yang akan dikembangkan potensinya menjadi desa swadaya yang berada di Kalurahan Tumbang Tahai Kecamatan Tengkilung Kodya Palangkaraya.

Dalam pembinaan mental spiritual keagamaan sebagaimana telah diungkapkan yang terdahulu, maka UPT Transabangdep Tumbang Tahai terdapat 3 (tiga) orang penyuluh Agama Islam. Dalam kegiatan yang dimaksud di samping memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap warga masyarakat Transabangdep melalui ceramah-ceramah agama di setiap masjid dan langgar pada lingkungan Rukun Tangga (RK) dan Rukun Warga (RW) juga membentuk kelompok pengajian untuk orang-orang dewasa dan membuka TKA/TPA untuk anak-anak.

Kehidupan beragama di lokasi Transabangdep tersebut saling hormat menghormati antar pemeluk yang satu dengan yang lain.

Sedangkan pemeluk agama Islam berjumlah 708 orang, rumah ibadah 1 buah, masjid 1 buah, langgar 1 buah, dan da'i 3 orang.

Di daerah Transmigrasi Tumbang Tahai terdapat 6 kelompok pengajian, kesemua kelompok pengajian tersebut dibina oleh para da'i dan tokoh masyarakat. Dengan adanya pembinaan dari para da'i maka kelompok pengajian di daerah Transabangdep Tumbang Tahai berjalan dengan lancar, dan hasil dari binaan dari para da'i diterapkan dalam kegiatan sehari-hari baik itu ibadah pokoknya atau kegiatan dalam bermasyarakat tidak menyimpang dari norma Agama.

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan di BAB I bahwa penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan oleh penyuluh agama serta data tentang pembinaan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah agama seseorang khususnya sholat fardhu pada kelompok pengajian di Unit Pemukiman Transmigrasi Tumbang Tahai.

Adapun materi yang di berikan kepada kelompok pengajian di Unit Pemukiman Tarnsmigrasi Tumbang Tahai adalah sebagai berikut :

1. Tauhid, Dalam masalah tauhid kelompok pengajian akan dikenalkan tentang ketauhidan yakni yang berhubungan dengan Tuhan dan ciptaan-Nya atau dengan kata lain mengenalkan rukun iman yang enam jumlahnya.
2. Fiqih, Pelajaran fiqih yang akan disajikan adalah tentang masalah ibadah dan hukum Islam. Dalam bagian ibadah adalah termasuk soal thoharoh, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan yang termasuk dalam bagian hukum adalah soal munakahat, muamalat, jinayat dan lain-lain soal hukum.
3. Tafsir Al Qur'an, Pelajaran tafsir Al Qur'an disini adalah mengenalkan kepada kelompok pengajian tentang bacaan Al Qur'an dan makna yang terkandung di dalamnya.
4. Hadits, Sebagaimana halnya dengan pelajaran tafsir Al Qur'an yaitu mengenalkan hadits dan dijelaskan maksud dan makna yang terkandung di dalamnya.
5. Ahklaq, materi yang diberikan tentang ahklaq adalah masalah tingkah laku dan cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari.
6. Tarikh, Tarikh Islam diberikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan gambaran betapa Rasul SAW. Menyiarkan agama Islam pada awal permulaan, betapa pula ketabahan para sahabat, tetapi juga untuk menjelaskan bahwa ajaran Islam benar-benar suatu pedoman hidup. Disamping itu pula pelajaran tarikh bertujuan untuk menghidupkan kembali keleluasaan dan

semangat pastah umat Islam sekarang ini, karena Islam itu tinggi dan umatnya selayaknya berada di depan sebagai imam.

Dari materi diatas, dalam pemberiannya atau penyampaiannya adalah dengan menggunakan beberapa metode yang kiranya bisa tepat dengan masalah yang akan disampaikan.

Adapun diantara metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah, Metode ini digunakan dengan jalan memberi ceramah dan penjelasan atas materi kepada kelompok pengajian di Unit Pemukiman Transmigrasi Tumbang Tahai.
2. Tanya Jawab, Metode ini digunakan supaya kelompok pengajian bisa menambahkan wawasannya dalam berfikir dan dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki serta dapat dengan jelas materi yang telah disampaikan itu diterimanya. Karena apabila ada masalah yang belum bisa dipahami bisa ditanyakan kembali.
3. Demonstrasi dan Eksperimen, dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ini adalah setelah seorang pembina mencontohkan perbuatan apa yang telah dijelaskan kemudian menyuruh salah satu diantara anggota kelompok pengajian untuk menirukan kembali apa yang telah dicontohkan oleh pembinanya tadi.

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yakni angket / kuesioner, setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data dan kemudian dituangkan dalam tabel masing-masing dan selanjutnya menghitung frekuensi tabel dalam bentuk prosentase.

1. Keadaan umum Responden Anggota Pengajian

Untuk mengetahui jumlah transmigran menurut penyelenggara Transmigrasi yang menjadi responden dalam kelompok pengajian dapat penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 10
TRANSMIGRAN MENURUT ASAL PENYELENGGARA TRANSMIGRASI
MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Transmigrasi Umum	0	0
2.	Transmigrasi APPDT	0	0
3.	Trans.Swakarsa daerah asal	38	95
4.	Trans.Swakarsa lokal (penduduk setempat)	2	5
	Jumlah	40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar transmigran yang menjadi anggota pengajian berasal dari Transmigrasi Swakarsa Daerah Asal yakni 95%. Sedangkan yang 5% Transmigran Swakarsa lokal penduduk setempat dan Transmigrasi umum 0%; Transmigrasi APPDT 0%.

Selanjutnya angket untuk mengetahui tingkat pendidikan responden/anggota pengajian, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 11

KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN DARI SEKOLAH UHUM PADA
TRANSMIGRASI MENJADI ANGGOTA KELOMPOK
PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSA-
BANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi(F)	Prosentase(%)
1.	Tidak tamat SD	18	45
2.	Tamat Sekolah Dasar	8	20
3.	Tamat SLTP	2	5
4.	Tamat SLTA/SMA/STM dan sebagainya	0	0
	Jumlah	28	70 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar transmigran yang menjadi anggota pengajian tingkat pendidikannya tidak tamat Sekolah Dasar sebesar = 45 %, tamat Sekolah Dasar = 20 % dan Tamat SLTP = 5 %.

Selanjutnya angket untuk mengetahui tingkat pendidikan dari sekolah Agama responden/anggota pengajian, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 12

**KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN DARI SEKOLAH AGAMA PADA
TRANSMIGRASI YANG MENJADI ANGGOTA KELOMPOK
PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSA-
BANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Tidak tamat M I	2	5
2.	Tamat M I	4	10
3.	Tamat MTs N	4	10
4.	Tamat M A	2	5
	Jumlah	12	30%

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa transmigran yang menjadi anggota pengajian tingkat pendidikannya yang tidak tamat Agama Madrasah Ibtidaiyah = 5 %, tamat Madrasah Ibtidaiyah = 10 %, Tamat Madrasah Tsanawiyah = 10 %, dan tamat Madrasah Aliyah = 5 %.

Selanjutnya angket untuk mengetahui tingkat perasaan warga transmigransi yang menjadi anggota pengajian, tabulasinya dapat penulis sajikan pada halaman berikutnya:

TABEL 13

**KEADAAN TINGKAT PERASAAN WARGA TRANSMIGRASI YANG
MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	S e n a n g	39	97,5
2.	Belum tahu	1	2,5
3.	Tidak senang	0	0
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa transmigran yang menjadi anggota pengajian tingkat perasaan senang bertempat tinggal di lokasi transmigrasi menyatakan bahwa yang senang bertempat tinggal di lokasi = 97,5 %, sedangkan tidak senang = 0 % dan masih belum tahu senang atau tidak senang = 2,5 %. Dengan demikian maka sebagian besar senang bertempat tinggal dilokasi UPT Tumbang Tahai.

Selanjutnya angket untuk mengetahui lama menjadi anggota pengajian bagi para responden/anggota pengajian, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 14
LAMA MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Kurang dari 3 bulan	1	2,5
2.	sekitar 3 - 6 bulan	2	5
3.	Lebih dari 6 bulan	37	92,5
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar transmigran yang menjadi anggota pengajian sudah lebih dari 6 bulan (92,5%).

Selanjutnya angket untuk mengetahui tingkat kesadaran responden/anggota pengajian, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 15
TINGKAT KESADARAN PARA TRANSMIGRAN MENJADI
ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	kesadaran diri	38	90
2.	Anjuran Isteri/suami	3	7,5
3.	Diajak teman/tetangga	1	2,5
4.	Perintah petugas	0	0
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam tanpa paksaan dari orang lain/kesadaran diri meningkat lebih tinggi 90 %. Sedangkan responden yang dianjurkan oleh istri/suami yaitu 7,5 % dan yang 2,5 % diajak teman atau tetangga.

Selanjutnya angket untuk mengetahui hal-hal yang mendorong responden/anggota pengajian Agama Islam, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 16
DORONGAN DALAM MENGIKUTI MENJADI ANGGOTA KELOMPOK
PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP
TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Ingin mempelajari dan memperluas ilm. Peng.	39	97,5
2.	Ingin mempererat per saudaraan/pergaulan	1	2.5
3.	Supaya dianggap tidak bisa bergaul	0	0
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa yang mendorong para transmigran masuk menjadi anggota pengajian karena ada kemauan untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan, hal ini bisa dilihat di tabel pada alternatif jawaban = 97,5 %, ingin mempelajari dan memperluas ilmu, pengetahuan Sedangkan 2,5 % untuk mempererat persaudaraan sesama transmigran.

2. Data Tentang Pembinaan Agama Islam

- a. Angket untuk mengetahui keaktifan responden di dalam menghadiri peringatan Hari-Hari Besar Agama Islam, sebagai anggota pengajian.

TABEL 17

**KEAKTIFAN RESPONDEN DALAM MENGHADIRI PERINGATAN
BESAR AGAMA ISLAM ANGGOTA KELOMPOK
AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP
TAHAI TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Aktif	12	30	34	85
2.	Kadang-kadang aktif	22	55	6	15
3.	Tidak pernah aktif	6	15	0	0
J u m l a h		40	100	40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam setelah ada pembinaan dari para Da'i ada peningkatan

dengan bukti jawaban angket pada alternatif jawaban para responden yang sebelumnya yang aktif hanya 30 % sesudah ada pembinaan meningkat menjadi 85 % yang aktif. Sedangkan semula yang kadang-kadang aktif sebelumnya ada 55 %, setelah ada pembinaan menurun menjadi 15 % saja. Demikian pula yang tidak pernah aktif semula ada 15 %, sesudah ada pembinaan yang tidak aktif sama sekali tidak ada.

b. Angket untuk mengetahui peningkatan / perubahan pelaksanaan beribadah pokok para responden anggota pengajian tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 18

**HENINGKATNYA IBADAH POKOK BAGI TRANSMIGRASI MENJADI
ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Ilmu Pengetahuan Agama				
	a. Ya	23	57,5	40	100
	b. Tidak	17	42,5	-	-
	Jumlah	40	100	40	100
2.	Pengamalan Ibadah Agama				
	a. Ya	16	40	40	100
	b. Tidak	24	60	-	-
	Jumlah	40	100	40	100
3.	Tingkah laku dan perbuatan				
	a. Ya	28	70	40	100
	b. Tidak	12	30	-	-
	Jumlah	40	100	40	100

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
4.	Pengamalan Sholat fardu dan Jumaat				
	a. Ya	12	25	40	100
	b. Tidak	28	75	-	-
	Jumlah	40	100	40	100

- 1). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam menyatakan bahwa semuanya ada peningkatan ilmu pengetahuan Agama Islam, dalam hal ini responden yang jawaban angket 100 % menjawab alternatif jawaban ya.
- 2). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam menyatakan bahwa semuanya ada peningkatan pengamalannya Agama Islam, setelah ada pembinaan bidang mental yang dilakukan oleh para petugas. Kesimpulan sementara tersebut tentu saja berdasarkan banyaknya jawaban angket pada alternatif jawaban ya yakni 100 %.
- 3). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam menyatakan ada perubahan kearah peningkatan dalam tingkah laku dan perbuatan sesuai dengan norma dan aturan norma agama Islam. Kesimpulan sementara tersebut tentu saja berdasarkan jumlah jawaban responden yang menjawab angket pada

alternatif jawaban ya sebanyak 100 % .

- 4). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam menyatakan ada perubahan ke arah peningkatan dalam melaksanakan ibadah/sholat fardhu. Dalam hal ini tentu saja berdasarkan jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban ya pada angket sebesar 100 %.
- c. Angket untuk mengetahui pertambahan Ilmu pengetahuan para responden sebagai anggota kelompok pengajian warga transmigran sebagai umat beragama, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 19

**PROSENTASE PERTAMBAHAN ILMU PENGETAHUAN RESPONDEN
SEBAGAI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	80 - 100 %	2	5
2.	60 - 79 %	18	45
3.	40 - 59 %	12	30
4.	kurang dari 40 %	8	20
Jumlah		40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam menyatakan bahwa pertambahan ilmu pengetahuan bagi para responden sebagian besar menyatakan 60 - 79 % dengan prosentase alternatif jawaban sebesar 45 %. Dan pertambahannya 40 - 59 % dengan prosentase alternatif

jawaban sebesar 30 % untuk kurang dari 40 % atau 39 % ke bawah pertambahan ilmu sebesar 20 %. Sedangkan yang menjawab 80-100 % sebesar 5 %.

d. Selanjutnya angket untuk mengetahui prosentase pemanfaatan ilmu pengetahuan terbatas pada lingkungan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 20

PROSENTASE PEMANFAAT ILMU PENGETAHUAN TERBATAS PADA LINGKUNGAN OLEH ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Diri sendiri	2	5
2.	Diri Sendiri, anak, Isteri. (sekeluarga di rumah)	35	87,5
3.	Diri sendiri, se keluarga, te tangga dan yang membutuhkan	3	7,5
Jumlah		40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian para responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam menyatakan bahwa pemanfaatan ilmu pengetahuan masih terbatas untuk sekeluarga yakni terdiri, suami atau isteri, anak dan sebagainya, pada alternatif jawaban responden tertera 87,5 % , sedangkan yang menyatakan untuk diri sendiri untuk keluarga serta untuk siapa saja yang membutuhkan masih terbatas yakni sebesar 7,5 % . dan hanya untuk diri sendiri hanya 5 % . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar

menyatakan untuk diri sendiri, anak, suami atau isteri atau dapat dikatakan untuk diri sendiri dan untuk ke keluarga.

e. Selanjutnya angket untuk mengetahui prosentase pengasuh/pembina pengajian TPA/TKA warga anggota kelompok pengajian, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 21

**PROSENTASE PENGASUH/PEMBINA PENGAJIAN TPA/TKA
WARGA/ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Semuanya dari Da'i	0	0
2.	Da'i dibantu Tokoh Masyarakat	40	100
3.	Tokoh Masyarakat	0	0
4.	Anggota Masyarakat	0	0
Jumlah		40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pembinaan anggota pengajian Agama Islam dilakukan oleh Da'i bersama-sama dengan dengan tokoh masyarakat sekitar, hal ini berdasarkan pada jawaban angket pada alternatif jawaban seluruhnya menjawab pada jawaban 2 yakni pembinaan pengajian dilakukan oleh Da'i dibantu masyarakat dengan jumlah prosentase 100 %.

f. Selanjutnya angket untuk mengetahui keaktifan da'i dalam menghadiri kegiatan pengajian di UPT Transa-

bangdep Tumbang Tahai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 22

**KRAKTIFAN DA'I DALAM MENGHADIRI
KEGIATAN PENGAJIAN**

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
1.	Selalu hadir	2	5
2.	Lebih dari 80 % meng- hadiri	37	92,5
3.	Kadang-kadang hadir	1	2,5
4.	Tidak pernah hadir	0	0
		40	100 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa keaktifan da'i menghadiri kegiatan pengajian, yang menyatakan lebih dari 80 % menghadiri pengajian, yang menyatakan lebih dari 80 % dalam menghadiri pengajian 92,5 % dan yang menyatakan selalu hadir 5 %, sedangkan kadang-kadang hadir 2,5 %

Sedangkan untuk melihat kegiatan para da'i dalam pembinaan pada kelompok pengajian di UPT Transabangdep Tumbang Tahai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 23

**KEGIATAN PEMBINAAN PARA DA'I PADA KELOMPOK PENGAJIAN
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI**

No	Jenis Kegiatan	F	P (%)
1.	Ceramah dan Tanya Jawab Agama		
	- Ya -----	40	100
	- Tidak -----	-	-
2.	Baca Tulis Al Qur'an		
	- Ya -----	35	87,5
	- Tidak -----	5	12,5
3.	Penerapan Aqidah Agama dalam kehidupan sehari-hari		
	- Ya -----	40	100
	- Tidak -----	-	-

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan kegiatan pembinaan para da'i pada kelompok pengajian pada umumnya berupa ceramah dan tanya jawab agama 100 %, sedangkan Baca tulis Al Qur'an 87,5 %, dan penegasan Aqidah Agama dalam kehidupan sehari-hari 100 %.

3. Data khusus tentang pelaksanaan ibadah seseorang

- a. Dengan adanya pembinaan agama apakah ibadah seseorang semakin meningkat atau menurun dari sebelumnya

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan setelah responden mengikuti pengajian dapat penulis laporkan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 24

**MENINGKAT TIDAKNYA PELAKSANAAN IBADAH RESPONDEN
SETELAH MENDAPAT PEMBINAAN PADA PELAKSANAAN
IBADAH KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Meningkat	35	87,5
2.	Tetap saja	5	12,5
3.	Menurun	0	0
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar transmigran di UPT Transabangdep Tumbang

Tahai semakin baik ibadahnya setelah mendapat pembinaan agama. Hal ini dengan bukti jawaban dari 40 responden pada angket jawaban 35 responden menunjukkan peningkatan 87,5 %, sedangkan jawaban dari 5 responden belum menunjukkan adanya peningkatan atau tetap saja yaitu 12,5 %. Dan responden yang tidak menjawab sama sekali sama dengan 0 % (menurun).

b. Angket untuk mengetahui prosentase peningkatan secara kelompok pengajian tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 25

**PROSENTASE PENINGKATAN PELAKSANAAN IBADAH AGAMA
ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Mendekati 100 %	2	5
2.	Sekitar 85 %	5	12,5
3.	Sekitar 65 %	25	62,5
4.	Kurang dari 65 %	8	20
Jumlah		40	100 %

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam atas kesadaran diri tanpa paksaan dari orang lain, dalam hal ini berdasarkan sebagian besar jawaban responden (62,5 %) menyatakan ada peningkatan (65 %) dari seluruh ibadah untuk Agama Islam. Dan 20 % para responden ada peningkatan kurang dari 65 % dari ibadah agama, dan ada 12,5 % responden ada peningkatan sekitar 85 % dari keseluruhan ibadah agama, dan peningkatan yang mendekati 100 % dari keseluruhan ibadah hanya 5 % dari jumlah responden.

c. Angket untuk mengetahui pelaksanaan ibadah pokok bagi para responden/anggota pengajian, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 26
PELAKSANAAN IBADAH POKOK BAGI TRANSMIGRASI MENJADI
ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Ibadah Yang dilaksanakan adalah : Sholat, Puasa, zakat dan Naik Haji	0	0	0	0
2.	Sholat, Puasa, zakat	4	10	28	70
3.	Sholat dan Puasa	10	25	8	20
4.	Sholat dan Zakat	3	7,5	0	0
2.	Sholat	18	45	4	10
5.	Puasa	5	12,5	0	0
		40	100	40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan gambaran bahwa responden yang melaksanakan shalat, puasa, zakat, meningkat lebih besar yakni dari 10 % menjadi 70 % . Sedangkan yang melaksanakan shalat, puasa menurun yaitu 25 % berbanding 20 % dan yang melaksanakan shalat semata berkurang yakni dari 20 % menjadi 10 %.

d. Angket untuk mengetahui pelaksanaan Sholat wajib (bagi laki-laki dan perempuan) dari anggota pengajian hal ini dapat dilihat, pada tabulasi dalam tabel antara lain sebagai berikut :

TABEL 27
JUMLAH PELAKSANA SHOLAT WAJIB (BAGI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN) DARI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Selalu Rutin/setiap hari	15	37,5	25	62,5
2.	Hanya 2 X sehari	10	25	10	25
3.	Hanya 1 X sehari	13	32,5	5	12,5
4.	Hanya 1 X seminggu	2	5	0	0
5.	Hanya sebulan sekali	0	0	0	0
Jumlah		40	100	40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan gambaran bahwa transmigran yang mendapat pembinaan pengajiannya, ada peningkatan dalam melaksanakan ibadah pokoknya. Hal ini dapat dilihat tabel yang rutin melaksanakan naik dari 37,5 % menjadi 62,5 %. Jadi kenaikannya sekitar 25 %, yang melaksanakan 1 x dalam sehari turun dari 32,5 % menjadi 12,5 % dan yang seminggu sekali menjadi 0 %.

e. Dari tabel 19 di atas dapat diperoleh keterangan bahwa jumlah pelaksana sholat jum'at dari 40 sampel yang melaksanakan berjumlah 27 orang dapat dilihat pada tabulasi dalam tabel berikut:

TABEL 28

**JUMLAH PELAKSANAAN SHOLAT JUM'AT DARI ANGGOTA
KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT
TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Selalu Rutin tiap minggu	16	59,3	23	85,2
2.	Hanya 2 X perbulan	10	37	4	14,8
3.	Hanya 1 X perbulan	1	3,7	0	0
4.	tidak menentu	0	0	0	0
Jumlah		27	100	27	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan gambaran bahwa transmigran yang mendapat pembinaan pengajiannya, ada peningkatan melaksanakan sholat Jum'atnya. Hal ini dapat dilihat pada kolom yang rutin/setiap minggu melaksanakan. Naik dari 59,3 % menjadi 85,2 %. Sedangkan yang hanya 2 x perbulan dari 37 % turun menjadi 14,8 % dan yang melaksanakan 1 x perbulan turun dari 1 % menjadi 0 % dan yang menjawab tidak menentu tetap 0 %.

f. Selanjutnya angket untuk mengetahui hubungan transmigran dan kerukunan anggota sesama warga hal ini dapat dilihat pada tabulasi dalam tabel antara lain sebagai berikut:

TABEL 29

**HUBUNGAN TRANSMIGRAN DENGAN SESAMA WARGA
ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP. TUKBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Hormat menghormati	36	90	38	95
2.	Saling acuh tak acuh	4	10	2	5
3.	Sering terjadi pertengkaran	0	0	0	0
Jumlah		40	100	40	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam setelah mendapat pembinaan hubungannya sangat erat dengan anggota atau orang lain, hal ini dengan bukti jawaban angket pada alternatif jawaban sebagian besar jawabannya pada alternatif jawaban hormat menghormati 90 % menjadi 95 % hal ini mengalami peningkatan hubungan baik dengan sesama anggota pengajian sebesar 5 %. Sedangkan yang tak acuh hubungannya sesama warga/anggota pengajian mengalami penurunan 5 %, yakni dari 10 % yang acuh tak acuh menjadi 5 %.

g. Selanjutnya angket untuk mengetahui penguasaan pengetahuan Agama Islam bagi para responden/anggota pengajian, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut:

TABEL 30

**PRNGUASAAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM PARA TRANSHIGRAN
MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Mengenal tulisan Arab				
	Ya	40	100	40	100
	Tidak	0	0	0	0
		40	100	40	100
2.	Lancar membaca huruf arab				
	Ya	10	25	35	87,5
	Tidak	30	75	5	12,5
		40	100	40	100
3.	Pandai Mengaji Al-Qur'an				
	Ya	14	35	33	82,5
	Tidak	26	65	7	17,5
		40	100	40	100
4.	Mengetahui perintah Agama Wajib/sunnah				
	Ya	35	87,75	40	100
	Tidak	5	12,25	0	0
		40	100	40	100
5.	Mengetatahui Larangan Agama Halal/haram				
	Ya	30	75	40	100
	Tidak	10	25	0	0
		40	100	40	100

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
6.	Mengetahui Perbuatan berpahala /berdosa	38	95	40	100
	Ya Tidak	2	5	0	0
7.	Tahu perbuatan yang terpuji dan tercela	40	100	40	100
	Ya Tidak	40	0	0	0
8.	Mengetahui perbuatan yang baik /tercela.	40	100	40	100
	Ya Tidak	0	0	0	0
Jumlah		40	100	40	100

- 1). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam sudah mengenal tulisan huruf arab, sebelum mendapat pembinaan. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 27 yang memilih alternatif jawaban "ya" seluruhnya berjumlah 100 % baik sebelum maupun sesudah menjadi anggota kelompok pengajian.
- 2). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam setelah dibina mengalami peningkatan yakni 62,5 % jelasnya dari 25 % menjadi 87,5 %

(lihat pada tabel pada alternatif jawaban Ya dari sebelum dan sesudahnya).

- 3). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam setelah mendapat pembinaan membaca Al Qur'an ternyata ada peningkatan pembacaan sebesar 47,5 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel alternatif jawaban ya sebelumnya sebesar 35 % dan sesudahnya 82,5 %. Dan yang belum menguasai pembacaan menurun dari 65 % menjadi 17 %.
- 4). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam mengalami peningkatan pengetahuan tentang perintah agama hal ini dengan bukti jawaban angket pada alternatif jawaban menyatakan ya sebelumnya 87,5 % dan sesudahnya 100 %. Dengan demikian para anggota mengalami peningkatan pengetahuan perintah yang wajib dan sunnah.
- 5). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam setelah mendapat pembinaan agama dari petugas, ternyata menunjukkan hasil, yakni adanya peningkatan responden yang tahu apa yang dilarang (haram) dan mana yang diperbolehkan (dihalalkan). Dalam hal ini peningkatannya sebanyak 12,5 % atau dari 87,5 % dari responde yang mengetahui larangan

agama meningkat 100 % responden menjadi tahu semuanya.

- 6). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam setelah mendapat pembinaan jumlah responden yang mengetahui perbuatan yang berpahala dan perbuatan dosa, meningkat 5 %. Hal ini dapat terlihat dalam tabel sebelum dan sesudah mendapat pembinaan yakni : 95 % meningkat menjadi 100 %. Berarti seluruh responden sudah paham dan tahu tentang perbuatan berpahala dan berdosa.
- 7). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam kelihatannya tetap sama tidak ada peningkatan frekwensi atau jumlah responden yang bertambah pengetahuannya. Sebab sebelum pembinaan para responden sudah tahu tentang perbuatan terpuji dan perbuatan tercela.
- 8). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam kelihatannya tetap sama tidak ada peningkatan frekwensi atau jumlah responden yang bertambah pengetahuannya. Sebab sebelum pembinaan para responden sudah tahu tentang tingkahlaku yang baik dan tingkah laku yang buruk.

h. Selanjutnya angket untuk mengetahui asal mula mendapatkan pengetahuan agama bagi para responden /anggota pengajian, tabulasinya menghasilkan sebagai berikut :

TABEL 31

ASAL MULA MENDAPATKAN PENGETAHUAN AGAMA PARA
ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Belajar dari orang tua sendiri Ya Tidak	23	57,5	5	12,5
		17	42,5	35	87,5
		40	100	40	100
2.	Belajar dari Kyai/ berguru Ya Tidak	11	27,3	40	100
		29	72,5	0	0
		40	100	40	100
3.	Belajar dari kerabat teman/tetangga Ya Tidak	15	37,5	11	27,5
		25	62,5	29	72,5
		40	100	40	100
4.	belajar di Majelis Taklim Ya Tidak	25	37,5	40	100
		15	62,5	0	0
		40	100	40	100

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
5.	Belajar di Pesantren Madrasah/surau/Masjid				
	Ya	26	65	40	100
	Tidak	14	35	0	0
		40	100	40	100
6.	Belajar sendiri/mem- baca buku.				
	Ya	24	60	37	92,5
	Tidak	6	40	3	7,5
		40	100	40	100

- 1). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan yang belajar hanya dari orang tuanya 57,5 % sedangkan setelah pembinaan menurun menjadi 12,5 %. Adapun yang belajar tidak dari orang tua sebelum mendapat pembinaan 42,5 % saja, dan setelah mendapat pembinaan meningkat menjadi 87,5 %. Hal ini ada peningkatan 45 %.
- 2). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan yang belajar dari guru/kyai 27,5 % sedangkan sesudah pembinaan

meningkat menjadi 100 %. Adapun yang belajar tidak dari guru / kyai sebelum mendapat pembinaan 72,5 % dan setelah mendapat pembinaan menurun 0 %. Dengan demikian dapatlah dikatakan ada peningkatan 72,5 %.

- 3). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan yang belajar dari kerabat/teman/tetangga 37,5 % sedangkan setelah pembinaan menurun menjadi 22,5 %. adapun yang belajar tidak dari tetangga/teman/kerabat sebelum mendapat pembinaan 62,5 % dan setelah mendapat pembinaan meningkat menjadi 77,5 %. Hal ini ada peningkatan 15 %
- 4). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan yang belajar dimajelis taklim 62,5 % sedangkan setelah pembinaan meningkat menjadi 100 %. Adapun yang belajar tidak melalui dari majelis Taklim sebelum mendapat pembinaan 37,5% dan setelah mendapat pembinaan menjadi 0 %. Hal ini ada peningkatan 37,5 %.
- 5). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden Transmigran yang menjadi anggota pengajian

Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan yang belajar di Pesantren/Madrasah/Masjid 65 %, sedangkan setelah Pembinaan meningkat menjadi 100 %. Adapun yang belajar tidak di Madrasah/Pesantren sebelum mendapat pembinaan 35 %, dan setelah mendapat pembinaan menjadi 0 % . Dengan demikian ada peningkatan 35 %.

- 6). Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan yang belajar sendiri 60 % sedangkan setelah mendapat pembinaan meningkat menjadi 92,5 %. Adapun yang belajar tidak di Madrasah/ Pesantren/Masjid sebelum mendapat pembinaan 40 %. Dan setelah mendapat pembinaan, menurun menjadi 7,5 %. Dengan demikian ada peningkatan 52,5 %.

- i. Untuk mengetahui keikutsertaan responden anggota pengajian dalam kegiatan sosial ke agamaan sebagai umat beragama, di unit Pemukiman Transmigrasi (transbangdep) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 32

**FREKWENSI DAN PROSENTASE KEIKUTSERTAAN ANGGOTA
KELOMPOK PENGAJIAN AGAMA ISLAM DALAM
KEGIATAN SOSIAL KE AGAMAAN DI UPT
TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Selalu aktif	13	32,5	17	42,5
2.	Kadang-kadang aktif	27	67,5	23	57,5
3.	Tidak pernah mengi- kuti	0	0	0	0
J u m l a h		40	100	40	100

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa responden Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan dari petugas keikutsertaan responden dalam kegiatan sosial keagamaan yang tergolong aktif 32,5 % dan setelah mendapat pembinaan yang aktif meningkat menjadi 42,5 %. Adapun yang tergolong kadang-kadang aktif sebelum mendapat pembinaan 67,5 %, dan sesudah mendapat pembinaan menurun 57,5 %. Sedangkan yang tidak pernah sama sekali tidak ada. Dengan demikian ada peningkatan 10 %.

j. Selanjutnya angket untuk mengetahui sikap mental responden dalam menyelesaikan masalah antar warga Transmigran yang ikut anggota pengajian agama Islam, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 33

**SIKAP MENTAL RESPONDEN DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
DARI WARGA YANG IKUT PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993**

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Mufakat dan musyawarah	35	87,5	39	97,5
2.	Mengambil tindakan sendiri/dengan kekerasan	3	7,5	0	0
3.	Lapor ke yang berwenang	2	5	1	2,5
Jumlah		40	100	40	100

Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan dari petugas mengenai sikap mental responden dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan musyawarah dan mufakat 87,5 %, setelah mendapat pembinaan dari petugas yang menyelesaikan masalah menjadi 97,5 %. Adapun yang menyelesaikan masalah dengan menggunakan kekerasan sebelum mendapat pembinaan 7,5 %, dan sesudah mendapat pembinaan menurun 0 %. Sedangkan yang menyelesaikan masalah dengan cara melapor kepada yang berwajib sebelum mendapat pembinaan 5 % dan sesudah pembinaan sebanyak 2,5 %. Dengan demikian ada peningkatan adanya pembinaan 10 %.

k. Selanjutnya angket untuk mengetahui sikap dan tanggapan responden terhadap ajakan untuk berbuat kebaikan warga Transmigran yang ikut anggota pengajian agama Islam, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 34

SIKAP DAN TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP AJAKAN UNTUK BERBUAT KEBAIKAN KEPADA WARGA YANG IKUT PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Mengikuti ajakan tersebut	29	72,5	37	92,5
2.	Mempertimbangkan terlebih dahulu	6	15	2	5
3.	Mengabaikan/acuh tak acuh	5	12,5	1	2,5
Jumlah		40	100	40	100

Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan dari petugas terhadap responden dalam menanggapi ajakan berbuat kebaikan sebesar 72,5 %. Namun setelah/sesudah mendapat pembinaan meningkat sebesar 92,5 % dari responden. Demikian juga pada responden yang diajak kebaikan selalu mempertimbangkan terus juga ada peningkatan yang sebelum pembinaan 15 %, namun setelah ada pembinaan kesadaran meningkat akhirnya jumlah mereka

menurun 5 %. Juga yang semula acuh tak acuh sebanyak 12,5 % setelah mendapat pembinaan tinggal 5 %.

1. Selanjutnya angket untuk mengetahui sikap dan mental dari responden terhadap perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dari warga / Transmigran yang ikut anggota pengajian agama Islam, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 35
TANGGAPAN RESPONDEN BILA MENEMUI PERBUATAN
YANG BERLAWANAN DENGAN NORMA AGAMA DARI
WARGA YANG IKUT PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI UPT TRANSABANGDEP TUMBANG TAHAI
TAHUN 1992/1993

No.	Alternatif Jawaban	Sebelum		Sesudah	
		F	P	F	P
1.	Membrantas/mencegah secara langsung	0	0	1	2,5
2.	Melapor kepada tokoh masyarakat	32	80	38	95
3.	Acuh tak acuh	8	20	1	2,5
Jumlah		40	100	40	100

Transmigran yang menjadi anggota pengajian Agama Islam ada peningkatan setelah mendapat pembinaan dari petugas. Peningkatan tersebut dapat dilihat di tabel sebelum pembinaan dari petugas dalam pembinaan sikap mental pada responden dalam menanggapi suatu perbuatan yang berlawanan dengan norma Agama Islam yang bersifat ingin membrantas mencegah secara langsung ternyata 0 %. Namun

setelah ada pembinaan ada kesadaran responden menanggapi walaupun hanya 2,%. Dan dalam bagian tanggapan responden untuk melapor pada sebelum mendapat pembinaan responden yang melapor pada tokoh masyarakat sebanyak 80 %, Namun setelah mendapat pembinaan maka responden dalam menanggapi suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma agama yang melapor kepada tokoh masyarakat meningkat menjadi 95 %. Demikian juga sikap mereka yang acuh tak acuh, yang semula 20 % , menurun menjadi 2,5 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden cukup tanggap atau dengan kata lain tanggapan responden meningkat 15 %.

Sebelum mendapat pembinaan responden yang melapor pada tokoh masyarakat sebanyak 80 %. Namun setelah mendapat pembinaan maka responden dalam menanggapi suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma agama yang melapor kepada tokoh masyarakat meningkat menjadi 95 %. Demikian juga sikap mereka yang acuh tak acuh, yang semula 20 %, menurun menjadi 2,5 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden cukup tanggap atau dengan kata lain tanggapan responden meningkat 15 %.

C. Analisa dan Pembahasan

1. Analisa Perbedaan nilai skor hasil antara sebelum pembinaan dengan sesudah pembinaan

TABEL 36

PERHITUNGAN TENTANG ADA TIDAKNYA PERBEDAAN SIKAP ANTARA SEBELUM DENGAN SESUDAH (PEMBINAAN AGAMA PADA RESPONDEN YANG MENJADI ANGGOTA KELOMPOK PENGAJIAN DI UNIT PEMUKIMAN TRANSHIGRASI TUMBANG TAHAI TAHUN ANGGARAN 1993/1994

No.	Sesudah y	Sebelum X
1.	32	23
2.	34	24
3.	33	24
4.	34	26
5.	32	24
6.	31	19
7.	30	25
8.	32	22
9.	36	19
10.	30	25
11.	34	26
12.	32	24
13.	30	21
14.	36	24
15.	28	23
16.	35	25
17.	33	22
18.	29	22
19.	34	32
20.	32	30
21.	31	24
22.	35	25
23.	36	27
24.	34	23
25.	33	24
26.	33	20
27.	35	26
28.	34	24
29.	36	27
30.	33	22
31.	33	25
32.	34	26
33.	36	23
34.	33	24
35.	34	25
36.	35	26
37.	29	19
38.	33	25
39.	34	21
40.	35	25
N	ΣY 1323	ΣX 942
M	33,08	23,5

$$M_y = M_1 \quad M_x = M_2$$

sekor	Tally (pengelompokan)	f
28	I	1
29	II	2
30	III	3
31	II	2
32	IIIII	5
33	IIIII III	8
34	IIIII IIII	9
35	IIIII	5
36	IIIII	5
		40

Y	f	Y ²	fY	fY ₁ ²
28	1	784	28	784
29	2	841	58	1682
30	3	900	90	2700
31	2	961	62	1922
32	5	1024	160	5120
33	8	1089	264	8712
34	9	1156	306	10404
35	5	1225	175	6125
36	5	1296	180	6480
	40	9276	1323	43929

sekor	Tally	f
19	III	3
20	II	2
21	II	2
22	IIIII	4
23	IIIII I	6
24	IIIII IIII	9
25	IIIII II	7
26	IIIII	5
27	II	2
		40

X	f	X ²	fX	fX ²
19	3	361	57	1083
20	2	400	40	800
21	2	441	42	882
22	4	484	44	1936
23	6	529	138	3174
24	9	576	216	5184
25	7	625	175	4375
26	5	676	130	3380
27	2	729	54	1458
	40	4821	896	22.275

**VARIABEL I
SESUDAH ADANYA PEMBINAAN.**

$$M \text{ sesudah} = \frac{\sum f Y}{N} = \frac{1323}{40} = 33,08$$

a. Mencari standart Deviasi

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_1} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{43929}{40} - \left[\frac{1323}{40}\right]^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{1098,225 - 1093,9556}$$

$$SD_2 = \sqrt{4,2694} = 2,0663$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{40 - 1}} = \frac{2,0663}{\sqrt{39}} = \frac{2,0663}{6,2449} = 0,3309$$

$$SE_{M_y} = 0,3309$$

VARIABEL II
SEBELUM ADANYA PEMBINAAN.

$$M \text{ sebelum} = \frac{\sum f X}{N} = \frac{940}{40} = 23,5$$

b. Mencari standart Deviasi

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_2} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{22275}{40} - (23,5)^2}$$

$$SD_1 = \sqrt{556,8 - (23,5)^2}$$

$$SD_1 = \sqrt{556,8 - 552,25}$$

$$SD_1 = \sqrt{4,55} = 2,1330$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{2,1330}{\sqrt{39}} = \frac{2,1330}{6,2449} = 0,731$$

$$SE_{M_x} = 0,731$$

c. Mencari harga t_0

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

Keterangan =

t_0 = T Hitung

M = Mean (hasil rata-rata masing-masing variabel

SE_M = rata-rata standart error deviasi

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{33,08 - 23,5}{0,3309 - 0,731} \\ &= \frac{9,56}{0,4001} \\ &= 23,89 \end{aligned}$$

d. Mencari df atau db dengan rumus =

$$\begin{aligned} df \text{ atau } db &= N - 1 \\ &= 40 - 1 \\ &= 39 \\ df &= 39 \end{aligned}$$

e. Menginterpretasikan hasil perhitungan Uji "t" df = 39.

Ternyata dalam tabel Uji "t" tidak ada df yang bernomor 39 yang ada 40 dengan 35; oleh karena itu kita pergunakan

df = 40. Dengan df sebesar 40 tersebut diperoleh harga

kritik "t" pada tabel atau " t_t " sebesar sebagai berikut:

- pada taraf signifikansi 5 % : $t_t = 2,02$

- pada taraf signifikansi 1 % : $t_t = 2,71$

Dengan demikian t_0 jauh lebih besar daripada t_t yakni

$$: 2,02 < 23,89 > 2,71$$

Oleh karena itu Hipotesa Nihil di tolak, ini berarti antara ke dua variabel tersebut di atas terdapat perbedaan yang signifikan.

f. Kesimpulan

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata dengan adanya pembinaan Agama tersebut terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pembinaan dan sesudah mengikuti pembinaan di lingkungan UPT Transabangdep Tumbang Tahai melalui kelompok pengajian (Majelis Taklim) dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sesorang. Ini mengandung pengertian pula bahwa dengan adanya pembinaan Agama bahwa melalui kelompok pengajian/Majelis Taklim secara signifikan telah dapat menunjukkan keefektivitasan pembinaan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah sesorang atau sikap keagamaan seseorang dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik).

2. Pembahasan

a. Pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan Agama Islam di UPT Tumbang Tahai

Untuk melihat baik tidaknya pelaksanaan kegiatan pembinaan Agama Islam di UPT Transabangdep Tumbang Tahai dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 aspek

yaitu, aspek sinkronisasi realisasi kegiatan pembinaan dengan pedoman Pola Pembinaan Agama Islam Departemen Transmigrasi; dan aspek operasionalisasi aktivitas hasil pembinaan.

Dari aspek sinkronisasi, dapat dilihat bahwa realisasi kegiatan pembinaan Agama Islam di UPT Transabangdep Tumbang Tahai dapat dikatakan sudah tergolong baik. Karena telah sesuai dengan pedoman Pola Pembinaan Agama Islam Departemen Transmigrasi. Dimana kebijaksanaan operasional dalam pembinaan Agama Islam/mental spiritual di daerah transmigrasi adalah ditujukan untuk:

- 1). Memberikan bimbingan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat transmigran dan penduduk setempat sekitarnya.
- 2). menciptakan kerukunan Agama di dalam masyarakat transmigran dan lingkungannya.
- 3). Membina hubungan kerja sama yang baik antara instansi transmigrasi dengan instansi Agama dan badan/lembaga yang ada kaitannya dengan pembinaan keagamaan/mental spiritual di daerah transmigrasi.

Dalam kaitan tersebut oleh Departemen Transmigrasi telah ditempatkan 3 orang Da'i di lokasi UPT Transabangdep Tumbang Tahai. Semua Da'i tersebut bertempat tinggal di lokasi, sehingga efektivitas

pembinaan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat transmigrasi UPT Transabangdep Tumbang Tahai berjalan lebih baik dan mantap. Hal ini dapat dilihat dari data kehadiran para Da'i untuk meng-hadiri pengajian, dimana yang menghadiri lebih dari 80 % dan selalu hadir dalam setiap kegiatan sebanyak 97,5 %. Keaktifan para Da'i untuk menghadiri pengajian dapat dilihat pada tabel berikut 22.

Sedangkan pada tabel 23 dapat dilihat bahwa kegiatan Pembinaan Agama Islam yang dilakukan oleh para Da'i pada kelompok pengajian pada umumnya adalah berupa ceramah dan tanya jawab agama; Baca tulis Al Qur'an, dan penegasan Aqidah Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan kerukunan beragama dan membina hubungan kerja sama yang baik, ternyata juga menunjukkan hasil pembinaan yang tergolong cukup berhasil baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap kerukunan anggota pengajian sesama warga yang menunjukkan bahwa terjalinnya hubungan baik tanpa membedakan suku (92,5%); dalam menyelesaikan masalah selalu mufakat dan musyawarah (97,5%); serta keaktifan responden dalam menghadiri peringatan Hari-hari Besar Agama Islam selalu aktif setelah mengikuti kelompok pengajian (85%).

Dilihat dari aspek operasionalisasi aktivitas hasil Pembinaan Agama pada warga Transmigran serta semua prasarana yang tersedia dapat digolongkan sudah cukup baik dan bahkan sudah relatif mendekati pada keadaan baik. Hal ini dilihat dari beberapa indikator yang terdapat berikut ini:

- 1). Terdapat kelompok Pengajian/Majelis Taklim, TKA - TPA yang berjalan tergolong aktif.
- 2). Terdapat penyuluh Agama Islam relatif memadai, dalam hal ini ada 3 orang Da'i dan bertempat tinggal di lokasi.
- 3). Frekuensi kehadiran Pembinaan Agama/Da'i tergolong aktif (92,5 % - 97,5 %).
- 4). Terdapat lokasi/tempat pembinaan, seperti langgar /masjid, TKA - TPA.
- 5). Bahan pembinaan ada, meskipun masih kurang lengkap, baik jumlah maupun judul buku, serta sarana - prasarana penunjang (sekitar 60%).
- 6). Kehadiran kelompok pengajian cukup aktif (85%) khususnya setelah mengikuti pembinaan, yaitu dalam.
- 7). Hal keaktifan dalam menghadiri peringatan Hari-hari Besar Islam maupun kelompok pengajian...
- 8). Kegiatan sholat berjama'ah di langgar/masjid selalu terisi, meskipun dalam katagori cukup.

b. Pembahasan Tentang Pengaruh Pembinaan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah seseorang.

Dari hasil perhitungan analisa statistik dimuka telah dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum pembinaan dan sesudah mengikuti pembinaan dalam ketentuannya dengan pelaksanaan ibadah seseorang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah sesudah adanya pembinaan pendidikan Agama Islam keadaannya lebih baik dari sebelum adanya pembinaan, atau "dengan kata lain apakah dengan adanya pembinaan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang.

Untuk menguji hipotesa tersebut dalam hal ini digunakan langkah kerja sebagai berikut:

$H_0: M_x = M_y$: Tidak ada pengaruh pembinaan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah seseorang antara sebelum pembinaan dan sesudah pembinaan.

$H_a: M_y > M_x$: Pelaksanaan ibadah seseorang sesudah adanya pembinaan Agama Islam lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti pembinaan.

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{\alpha} (n-1)$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{\alpha} (n-1)$

Untuk menghitung t_{hitung} dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{M_y - M_x}{SE_{M_x - M_y}}$$

Dari perhitungan data di muka diketahui:

$M_x = 23,5$ = nilai rata-rata skore sebelum pembinaan.

$M_y = 33,08$ = nilai rata-rata skore sesudah pembinaan.

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

Dari data perhitungan statistik di muka telah diketahui bahwa harga SE_{M_x} dan SE_{M_y} adalah sebagai berikut:

$$SE_{M_x} = 0,7310$$

$$SE_{M_y} = 0,3309$$

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{(0,7310)^2 + (0,3309)^2}$$

$$= \sqrt{(0,53436) + (0,10949)}$$

$$= \sqrt{0,64385}$$

$$= 0,8024$$

Dengan demikian maka angka t_{hitung} dapat dicari sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{33,08 - 23,5}{\frac{0,8024}{9,58}} \\ &= \frac{9,58}{0,8024} \\ &= 11,94 \end{aligned}$$

Harga t_{tabel} pada 5% (40-1) atau

$$t_{5\% (39)} = 2,02$$

$$t_{1\% (39)} = 2,71$$

Ini berarti bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % yaitu:

$$2,02 < 11,94 > 2,71$$

Dengan demikian maka H_0 ditolak, dan menerima H_a ; yang berarti pelaksanaan ibadah seseorang sesudah adanya Pembinaan Agama Islam lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti pembinaan; atau dengan kata lain bahwa dengan adanya Pembinaan Agama Islam di UPT Transabangdep Tumbang Tahai melalui kelompok Pengajian/Majelis Taklim ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka , maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar warga transmigran yang menjadi anggota kelompok pengajian rata-rata hanya lebih dari 6 bulan (92,5%), dan masuk menjadi anggota kelompok pengajian tersebut justru atas kesadaran sendiri (90 %).
- b. Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Agama Islam di UPT Transabangdep Tumbang Tahai, baik di tinjau dari aspek Singkronisasi realisasi kegiatan Pembinaan dengan 89. Pedoman Pola Pembinaan Agama Islam Departemen Transmigrasi, maupun dari aspek operasionalisasi hasil kegiatan pembinaan dapat digolongkan sudah cukup baik. Dari segi operasionalisasi hasil kegiatan pembinaan dapat di lihat dari sarana-prasarana penunjang sebagai berikut :
 - 1). Terdapat kelompok pengajian yang berjalan aktif. Jumlah kelompok pengajian ada 6 kelompok dengan

jumlah anggota seluruhnya sebanyak 336 jiwa.

- 2). Terdapat TKA-TPA.
 - 3). Terdapat Penyuluh Agama Islam (Da'i) sebanyak 3 orang yang sekaligus bertempat tinggal di lokasi. Dengan jumlah 3 orang Da'i tersebut relatif cukup memadai.
 - 4). Frekuensi kehadiran Pembina Agama Islam (Da'i) tergolong aktif (92,5-97,5%).
 - 5). Terdapat lokasi/tempat pembinaan, seperti langgar masjid dan TKA-TPA.
 - 6). Bahan pembinaan ada, meskipun masih kurang lengkap serta sarana penunjang (sekitar 60 %).
 - 7). Kehadiran Kelompok Pengajian cukup aktif (85%) khususnya setelah mengikuti pembinaan yaitu dalam hal keaktifan dalam menghadiri kelompok pengajian maupun Peringatan kelompok pengajian maupun Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
 - 8). Kegiatan sholat berjamaah di langgar/masjid selalu terisi, meskipun data katagori cukup.
- e. Dengan adanya Pembinaan Agama Islam terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti Pembinaan Agama di lingkungan UPT Transabangdep Tumbang Tahai melalui kegiatan kelompok pengajian (Majelis Taklim) dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini ditunjukkan dari harga t_{hitung} (t_0) jauh lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,02 < 23,89 > 2,71$. Ini

mengandung pengertian pula bahwa dengan adanya Pembinaan Agama Islam melalui kelompok pengajian/ Majelis Taklim secara signifikan telah dapat menunjukkan keefektivitasan Pembinaan Agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah seseorang dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik).

- e. Dari uji hipotesis dapat diambil kesimpulan pula bahwa pelaksanaan ibadah seseorang sesudah adanya Pembinaan Agama Islam menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti Pembinaan Agama, atau dengan kata lain bahwa dengan adanya Pembinaan Agama Islam di UPT Transabangdep Tumbang Tahai melalui kelompok Pengajian /Majelis Taklim ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah seseorang. Angka t_{hitung} jauh lebih besar dari angka t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% dan 1%; yaitu $2,02 < 11,94 > 2,71$.

B. Saran-saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di muka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk mengantisipasi perkembangan jumlah penduduk dan kegiatan keagamaan serta TKA - TPA dimasa yang akan datang maka perlu adanya perubahan pembinaan /penyuluh Agama melalui pengkaderan setempat.
- b. Dengan masih kurangnya bahan-bahan pembinaan dan sarana penunjang kegiatan keagamaan, maka untuk melengkapinya perlu dilakukan dengan jalan menghimpun

bantuan/sumbangan dari warga setempat sesuai dengan kemampuannya masing-masing, disamping itu juga dengan jalan mengajukan permohonan ke Pemerintah Daerah, Departemen Agama dan Departemen Transmigrasi atau para tokoh masyarakat dengan perincian kebutuhan bahan-bahan pembinaan secara lengkap.

- c. Kegiatan kelompok pengajian disamping diisi oleh para da'i lokal (daerah transmigrasi), untuk penyegaran materi pembinaan, maka perlu diisi oleh da'i dari Propinsi (Kanwil Depag dan sebagainya).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dr., 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta (1984).]
- Badan Kesejahteraan Masjid Pusat., 1989, Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan, Jakarta.
- Departemen Agama RI., 1992, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Transmigrasi RI., 1988, Pembinaan Unit Pemukiman Transmigrasi, Jakarta.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi., 1981, Pembinaan Agama Islam Mental Spiritual di Daerah Transmigrasi, Jakarta.
- Departemen Agama RI., 1989, Pedoman Penyuluhan Agama dan Pedoman Da'wah Melalui Media Massa Dan Seni, Jakarta.
- Departemen Agama RI., 1989/1990, Panduan Da'i Transmigrasi, Jakarta.
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji., 1989/1990, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal, Jakarta.
- Gazalba Sidi, Drs., 1978, Ilmu Filsafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hoesein, Mansyur., Drs., 1987, Pendidikan Agama Islam Tentang Manusia dan Agama, Bulan Bintang, Jakarta.
- Nasution, Harun H. Dr., Ensiklopedi Islam Indonesia, Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah.
- Purwadarminta, WJS., 1988 - 1989, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Republik Indonesia, 1993, Ketetapan MPR/Nomor/II 1993. tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, Aneka Ilmu, Semarang.
- Sudijono, Anas, Drs., 1987, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Press, Jakarta

Shodiq SE dan Shalahuddin Chaery H, BA., 1983, Kamus Istilah Agama, Bulan Bintang, Jakarta.

Syamsir S, Drs,MS., 1989, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Trabiyah IAIN Antasari Palangkaraya.